

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokus/Umum Penelitian

Kota Tangerang Selatan awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2008 terjadi pemekaran daerah Kabupaten Tangerang dengan didasari UU No 51 Tahun 2008. Adanya UU tersebut maka terbentuk daerah pemekaran yang dinamakan Kota Tangerang Selatan. Kota Tangerang Selatan walaupun tergolong kota muda, tetapi sudah berkembang cukup pesat. Hal tersebut dikarenakan Kota Tangerang Selatan memiliki lokasi yang sangat strategis yaitu berada di sekitar Provinsi DKI Jakarta. Tidak hanya berada di lokasi yang strategis, Kota Tangerang Selatan juga termasuk ke dalam Kawasan Kota Megapolitan yang berfungsi sebagai kota Penyangga dan kota penghubung Kota/Kabupaten di sekitarnya, seperti Kabupaten Tangerang di bagian barat, Provinsi DKI di bagian Timur, Kabupaten Bogor dan Kota Depok di bagian selatan, dan di bagian utara terdapat Kota Tangerang.

Dari sisi geografis, Kota Tangerang Selatan berada pada kordinat 106°38'- 106°47 Bujur Timur dan 06°13'30-06°22'30 Lintang Selatan. Kota Tangerang Selatan juga dilintasi oleh beberapa aliran perairan seperti kali angke, kali angke, dan sungai cisadane. Dari sisi administratif, Kota Tangerang Selatan termasuk bagian dari Provinsi Banten. Kota Tangerang Selatan memiliki luas wilayah sebesar 147,19 km dengan dibagi atas 7 wilayah kecamatan yakni Kecamatan Serpong, Serpong Utara, Ciputat, Ciputat Timur, Pamulang, Pondok Aren dan Setu. Dari seluruh kecamatan yang ada, wilayah kecamatan terluas yaitu Kecamatan Pondok Aren dengan seluas 2.999 Ha dan luas kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Ciputat Timur dengan seluas 1.543 Ha. Selanjutnya dari keseluruhan kecamatan dibagi lagi menjadi 54 wilayah kelurahan.

Kota Tangerang Selatan merupakan daerah otonom yang terbentuk pada akhir tahun 2018 berdasarkan Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008. Pembentukan daerah otonom baru tersebut, merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang, dilakukan dengan tujuan meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan serta dapat memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

4.1.1 Pendidikan

Pada bidang pendidikan, Kota Tangerang Selatan memiliki institusi Pendidikan yang cukup lengkap mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta yang dibangun untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengakses Pendidikan. Banyaknya jumlah fasilitas pendidikan di Kota Tangerang Selatan membuat Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah APS (Angka Patisipasi Sekolah) yang meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut berarti banyak penduduk yang telah terjangkau oleh fasilitas Pendidikan yang tersedia. Jumlah APS di Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan tahunnya tetapi tidak dimbangi dengan peningkatan persentase tiap jenjang Pendidikan. Terlihat bahwa semakin tinggi tingkat usia maka persentase APS semakin menurun.

Table 4.1 Jumlah Sekolah dan Jumlah Siswa di Kota Tangerang Selatan Tahun 2023

No	Wilayah	Jumlah Sekolah tahun 2023					Jumlah Siswa Tahun 2023				
		TK	SD	SMP	SMA	SMK	TK	SD	SMP	SMA	SMK
1	Kec. Pondok Aren	122	78	46	21	15	4,001	28,810	11,445	5,106	4,560
2	Kec. Pamulang	103	71	42	15	15	3,494	25,940	10,783	4,474	7,635
3	Kec. Ciputat	87	55	37	15	16	2,912	23,426	8,435	7,081	8,445
4	Kec. Serpong	62	59	41	27	13	2,783	20,820	9,706	5,615	3,095
5	Kec. Ciputat Timur	65	28	19	10	14	2,288	12,548	7,873	4,004	2,610
6	Kec. Serpong Utara	45	35	18	10	4	1,746	13,273	6,323	3,667	3,001
7	Kec. Setu	31	15	10	2	5	648	8,010	3,251	1,763	2,314
	Total	515	341	213	100	82	17,872	132,827	57,816	31,710	31,660

Sumber: Data dapodikdasmen (2023)

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa jumlah sekolah tingkat TK/KB menduduki paling tinggi, yaitu sebanyak 805 sekolah. Sedangkan terbanyak kedua adalah Tingkat SD, yaitu sebanyak 341 sekolah dan selanjutnya adalah tingkat SMP, yaitu sebanyak 213 sekolah dan selanjutnya adalah tingkat SMA/SMK, yaitu sebanyak 182 sekolah.

4.1.2 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan Remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Fenomena kenakalan-kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar, dan lain sebagainya.

Permasalahan kenakalan remaja merupakan suatu pemasalahan yang marak terjadi di berbagai daerah. Masalah kenakalan remaja saat ini sudah banyak terjadi di lingkungan sekitar. Permasalahan ini merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani agar bisa memberikan suatu dampak positif bagi para remaja. Kenakalan remaja merupakan suatu penyimpangan sosial yang sering kali terjadi dimasyarakat, dimana dalam proses penyimpangannya adalah proses alami yang setiap manusia pernah mengalami fase kegoncangan semasa menjelang kedewasaannya.

(Soetodjo, 2008). Dalam fase ini anak cenderung masih labil sehingga mudah untuk melakukan suatu kenakalan.

Kenakalan remaja meliputi perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh yang sangat sederhana yaitu pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan anak didik yang kerap berkembang menjadi perkelahian antar sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja. Demikian juga sikap anak memusuhi orang tua dan sanak saudaranya, atau perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografis dan coret-coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya (Sudarsono 2012:12).

Menurut Jensen (dalam Mediyanti, 2015:17) bentuk kenakalan remaja dapat di golongkan dalam 4 jenis, yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, seperti kerusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, kumpul kebo dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang melawan status, mengingkari status pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan minggat dari rumah atau melawan orang tua.

Menurut Santrock (2003:523) pemicu terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut.

- a. Identitas, menurut Erikson kenakalan terjadi karena remaja gagal menemukan suatu identitas peran. Kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif.
- b. Kontrol diri, kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Dalam hal ini remaja mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, namun gagal dalam mengembangkan

kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

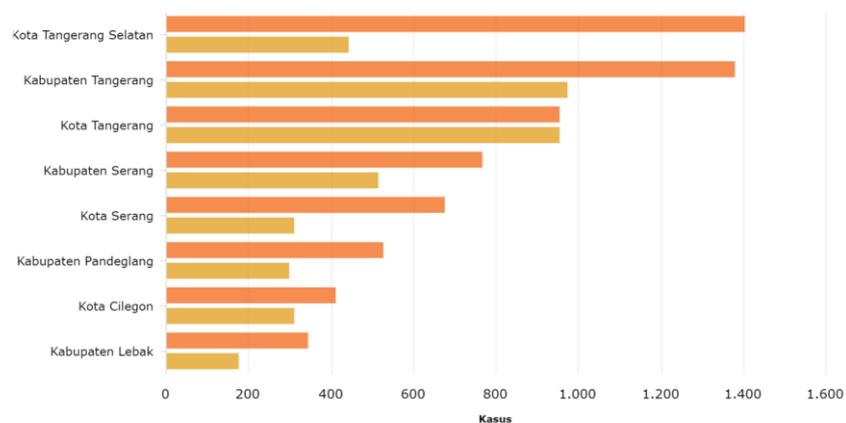
- c. Usia, munculnya tingkah laku antisosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja. Namun demikian, tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.
- d. Jenis kelamin, anak laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial dari pada anak perempuan, walaupun anak perempuan lebih banyak yang kabur. Anak laki-laki lebih banyak melakukan tindakan kekerasan.
- e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai sekolah. Remaja yang menjadi pelaku kenakalan sering kali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan dan juga nilai-nilai yang rendah di sekolah. Kemampuan verbal mereka sering kali tergolong kurang.
- f. Pengaruh orang tua, para pelaku kenakalan remaja sering kali berasal dari keluarga di mana orang tua jarang mengawasi anak-anak remajanya, memberikan mereka sedikit dukungan, dan menerapkan pola disiplin secara tidak efektif.
- g. Pengaruh teman sebaya, memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko untuk menjadi pelaku kenakalan. Status dalam kelompok teman sebaya dapat ditentukan dari seberapa sering seorang remaja melakukan tindakan antisosial dan tetap tidak dipenjarakan.
- h. Status sosial ekonomi yang rendah. Penyerangan serius lebih sering dilakukan oleh laki-laki dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah. Menjadi tangguh dan maskulin adalah contoh status yang tinggi bagi anak-anak dari kelas sosial yang lebih rendah, dan status seperti ini sering ditentukan oleh keberhasilan remaja dalam melakukan kenakalan dan berhasil meloloskan diri setelah melakukan kenakalan.
- i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Komunitas dapat berperan serta dalam munculnya kenakalan. Masyarakat sering sekali memupuk kriminalitas. Tinggal di suatu daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, yang juga ditandai dengan kemiskinan dan kondisi permukiman yang padat, meningkatkan kemungkinan seorang anak akan melakukan kenakalan. Komunitas seperti ini sering kali memiliki sekolah yang sangat tidak memadai.

Beberapa faktor penyebab kenakalan pada anak tersebut seringkali membuat anak terjerumus terlalu dalam. Tidak adanya peringatan atau tindakan tegas terhadap anak yang terlibat dalam kenakalan tersebut justru akan membuat anak semakin jauh terlibat

dalam kenakalan. Peran orangtua sangat penting diharapkan sebagai parameter sejauh mana batas tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak tersebut. Lingkungan sekolah juga sangat berperan untuk mendidik pendidikan moral anak saat orangtua tidak ada disampingnya.

Mengutip dari *kompas.com* angka kasus kekerasan yang diterima P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) Kota Tangerang Selatan selama 2022 mencapai 315 kasus dengan rincian korban anak laki-laki 63, anak perempuan 104, dan perempuan dewasa 148 orang. Sebanyak 297 kasus terjadi di wilayah Tangerang Selatan dan melibatkan korban yang merupakan warga Tangerang Selatan. Sedangkan 18 kasus lainnya tercatat sebagai kategori di luar Tangerang Selatan.

Gambar 4.1 Jumlah Tindak Kejahatan di Provinsi Banten Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 6.454 kasus tindak kejahatan yang dilaporkan masyarakat ke Polda Banten pada 2020. Grafik berwarna jingga merupakan jumlah kasus tindak kejahatan pada kota yang ada di Provinsi Banten. Sedangkan grafik yang berwarna kuning merupakan presentase

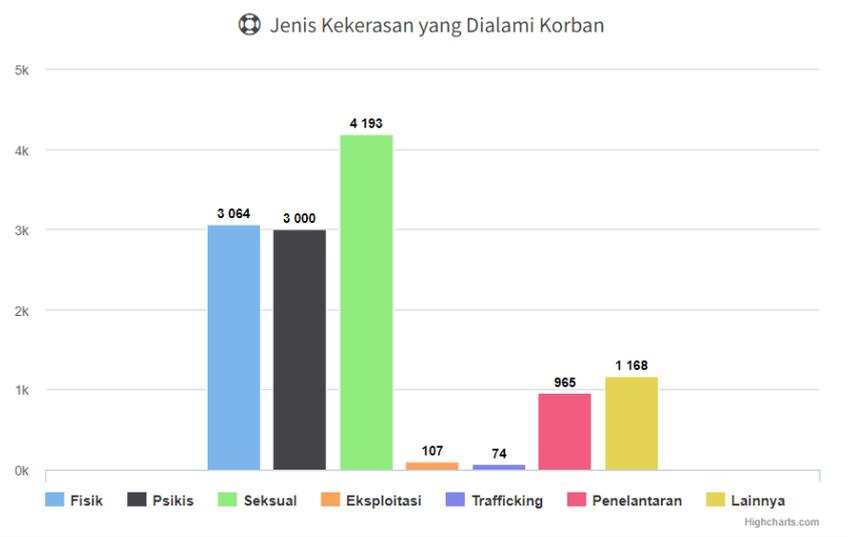
kasus tindak kejahatan yang telah di tangani. Dari jumlah tersebut, baru 3.977 atau 61,62% kasus tindak kejahatan yang sudah diselesaikan. Tindak kejahatan di Banten pada tahun 2020 paling banyak terjadi di Kota Tangerang Selatan, yakni mencapai 1.402 kasus. Kasus kejahatan yang telah diselesaikan di kota tersebut baru 442 kasus atau 31,52%. Kabupaten Tangerang menempati urutan kedua dengan jumlah kejahatan yang dilaporkan mencapai 1.380 kasus. Disusul oleh Kota Tangerang dengan 953 kasus. Sementara, kejahatan yang terjadi di Kabupaten Serang dan Kota Serang masing-masing sebanyak 766 kasus dan 674 kasus. Setelahnya ada kabupaten Pandeglang dengan 527 kasus kejahatan yang dilaporkan pada tahun lalu. Adapun, persentase kasus kejahatan yang telah diselesaikan paling banyak terjadi di Kota Tangerang, yakni 953 kasus atau 100%. Sementara yang terendah berada di Kota Tangerang Selatan hanya 31,53%. Risiko penduduk menjadi korban tindak kejahatan dapat diukur dengan indikator crime rate. Pada tahun 2020, dari setiap 100.000 penduduk di Banten sebanyak 54 orang beresiko terkena tindak kejahatan. Penduduk di Kota Tangerang Selatan paling beresiko menjadi korban kejahatan, yaitu sebanyak 103 orang dari setiap 100.000 penduduk. Sementara hanya 24 orang yang beresiko menjadi korban tindak kejahatan dari setiap 100.000 penduduk Kabupaten Lebak.

Menurut Nahar, SH., M.Si., selaku Deputy Bidang Perlindungan Anak angka kasus kekerasan terhadap anak itu mengalami kenaikan sangat signifikan. Dari data yang ada di Simfoni (Sistem Informasi Online), khususnya dari 2021 ke 2022 angkanya meledak tinggi. Berdasarkan data tersebut, pada 2019 jumlah kasus kekerasan terhadap anak tercatat 11.057 kasus. Pada 2020 meningkat 221 kasus menjadi 11.278. Lalu, kenaikan signifikan terjadi pada 2021, yakni mencapai 14.517 kasus.

Kenaikan signifikan berikutnya terjadi pada 2022 yang mencapai 16.106 kasus. Jenis kekerasan yang diterima oleh anak-anak didominasi oleh kekerasan seksual yang mencapai 9.588 kasus.

Gambar 4.2

Jumlah Jenis Kasus Kekerasan Anak di Indonesia 2023



Sumber : Simfoni (Sistem Informasi Online) 2023

Komisi Nasional Perlindungan Anak Provinsi Banten mencatat terdapat 27 kasus tawuran yang terjadi di Provinsi Banten dalam kurun waktu Mei sampai November 2022 ini. Terdapat 286 anak terlibat dalam aksi tawuran antar kelompok yang rata-rata masih dibawah umur. Dari kasus tawuran tersebut menyebabkan 13 anak mengalami luka berat maupun luka ringan, dan sebanyak 4 anak yang meninggal dunia karena mengalami luka senjata tajam.

Gambar 4.3
Data Tawuran Komnas Perlindungan Anak Provinsi Banten
Tahun 2022



Sumber: Komnas Anak Provinsi Banten (2022)

Adanya peran seluruh elemen masyarakat merupakan salah satu upaya dalam mengatasi segala kisruh permasalahan yang muncul di dunia pendidikan. Proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Pasalnya banyak para lulusan sekolah bahkan sarjana yang cerdas dan intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan. Salah satunya adalah maraknya budaya tawuran antar pelajar khususnya di Kota Tangerang Selatan. Beberapa kasus tawuran antar pelajar di lingkungan Tangerang Selatan dalam kurun waktu satu tahun belakangan ini sesuai data sebagai berikut:

1. 3 Agustus 2022 di Bumi Pamulang Indah, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan
2. 25 September 2022 di Jalan Musyawarah, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan.

3. 25 November 2022 di depan Pamulang Jalan Siliwangi Pamulang Barat, Pamulang, Tangerang Selatan

Adapun korban tewas akibat tawuran antar pelajar dalam kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sesuai data sebagai berikut:

1. MAA (16 tahun) siswa SMK Ruhama Ciputat pada tanggal 8 Desember 2021 di Jalan Ciater Raya, Serpong, Tangerang Selatan.
2. MFS (17 tahun) siswa SMK 7 Kabupaten Tangerang dengan SMK Penerbangan Dirgantara pada tanggal 16 Maret 2022 di Karawaci Tangerang Selatan.
3. MIH (18 tahun) siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan pada tanggal 24 Juli 2022 di Jalan Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan.
4. Ahmad Fauzan (18 tahun) siswa SMK Sasmita Jaya Pamulang dengan SMK Bhipuri Serpong pada tanggal 31 Juli 2018 di Jalan Puspitek Raya, Kedenganan, Setu, Tangerang Selatan.

Mengutip dari *medcom.id* kenakalan remaja menjadi kejahatan paling dominan di Kota Tangerang Selatan yakni berupa tawuran dan membawa senjata tajam. Polres Tangerang Selatan telah membentuk tim khusus untuk menangani kejahatan semacam tawuran yang bernama “Vipres”.

Hal ini diungkapkan pula oleh IPDA Hendri (Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangerang Selatan) dalam wawancara pada tanggal 24 Januari 2023. Beliau mengatakan, pihaknya sedang menindak tegas pelaku tawuran pelajar dan kenakalan remaja lainnya. Karena pelaku kejahatan kebanyakan masih dibawah

umur, dilakukan upaya diversi dan atau diskresi dengan dikembalikan kepada orang tua untuk dibina.

“Prinsip ultimim remedium adalah jalan terakhir yang harus diambil untuk penanganan atau penegakan hukum terhadap pelaku yang berstatus anak”.

Hasil wawancara: IPDA Hendri – Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangerang Selatan, 24 Januari 2023

IPDA Hendri juga menjelaskan terkait sanksi yang diberikan terhadap pelaku dan korban tawuran pelajar. Mulai dari memanggil orang tua atau sekolah, pembinaan, sampai peradilan anak.

“Sanksinya kalau dia melakukan tawuran aja dalam arti tidak ada korban dia hanya dikasih sanksi minimal kita panggil orang tuanya atau sekolahnya. Intinya adanya pembinaan lah sanksinya, kalau tidak ada korban dan tidak didapat senjata tajam. Biasanya ada celurit dan sebagainya, seandainya dia bawa senjata tajam langsung kita proses, itu menggunakan undang-undang darurat. Kalau seandainya ada korbannya dan sampai meninggal atau cacat dan sebagainya, itu kita proses sampai tuntas. Kalau seandainya korban itu tidak menuntut, perdamaian atau apa kita kembalikan kepada guru ataupun orang tua. Dan dalam hal pelajar ini kan masih dibawah umur ya, bisa kena di undang-undang peradilan anak”.

Hasil wawancara: IPDA Hendri – Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangerang Selatan, 24 Januari 2023

Pada praktiknya, banyak hal-hal yang menyimpang yang terjadi akibat pemenuhan hak, dan perlindungan terhadap anak yang tidak maksimal sehingga menjadi faktor timbulnya kenakalan dan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak atau akrib disebut Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Anak yang berhadapan dengan hukum biasanya disebabkan karena kenakalan pada anak itu sendiri. Istilah kenakalan pada anak disebut dengan *delinquency*.

Di Indonesia, istilah delinkuensi disebutkan dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak yaitu anak

yang melakukan tindak pidana atau anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Berdasarkan pasal 1 ayat (2) undang-undang nomor 11 tahun 2002 tentang sistem peradilan anak, anak berhadapan dengan hukum (*children in conflict with the law*) adalah, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, lebih menasar pada peraturan perlindungan anak dari kekerasan. Meskipun demikian dalam Undang-Undang tersebut memiliki pasal yang mengatur dan membahas tentang anak yang berhadapan dengan hukum. Anak yang berhadapan dengan hukum atau anak yang berkonflik dengan hukum adalah konsep yang dikembangkan oleh pemerhati anak, sehingga ketika anak-anak melakukan kenakalan atau *juvenile* tudak serta merta mendapat cap anak nakal. Adapun perlindungan khusus terhadap anak yang berhadapan dengan hukum diatur di dalam Pasal 64 Huruf C.

Dalam konteks perlindungan anak yang secara khusus diatur di dalam Undang-Undang Perlindungan Anak, pemerintah mendorong upaya atau segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak-anak dan haknya agar dapat hidup tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sehingga terhindar dari segala bentuk kekerasan atau setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, pikis, seksual dan penelantaran.

Hal serupa juga dilakukan di lingkungan satuan pendidikan sekolah, yang mana pelajar yang merupakan anak, wajib mendapatkan perlindungan dari berbagai tindak kekerasan dan kejahatan yang dilakukan oleh pendidik. Selain itu sekolah juga

memiliki peran untuk melindungi dan bertanggung jawab dalam memberikan perlindungan kepada anak, sebab peran tersebut disesuaikan dengan tugas dan fungsi dari pada sarana pendidikan atau sekolah yakni untuk membina dan mendidik siswa siswi untuk menjadi pribadi yang baik dan terampil.

Tabel 4.2

**Data Perkara Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di
UPTD P2TP2A Kota Tangerang Selatan 2018 – 2020**

No	Nomor Putusan	Perkara	Nama ABH (disamarkan)
1	11/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Penganiayaan	Aang
2	14/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Pencurian	Abdul
3	23/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Narkotika	Ahsan
4	34/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Pencurian	Ahsan
5	35/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Pengeroyokan	Budi
6	45/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Senjata Tajam	Bagas
7	66/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Senjata Tajam	Bimo
8	67/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Senjata Tajam	Catur
9	68/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Senjata Tajam	Carli
10	69/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Senjata Tajam	Dandi
11	70/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Senjata Tajam	Dias
12	72/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Senjata Tajam	Damar
13	82/Pid.Sus-Anak/2018/PN Tng	Pengeroyokan	Fahri
14	1/Pid.Sus-Anak/2020/PN Tng	Perlindungan Anak	Fahmi
15	15/Pid.Sus-Anak/2020/PN Tng	Perlindungan Anak	Gaga
16	17/Pid.Sus-Anak/2020/PN Tng	Senjata Tajam	Hasbi
17	25/Pid.Sus-Anak/2020/PN Tng	Pencurian	Irvan
18	31/Pid.Sus-Anak/2020/PN Tng	Narkotika	Kamal
19	32/Pid.Sus-Anak/2020/PN Tng	Pencurian	Maman
20	40/Pid.Sus-Anak/2020/PN Tng	Senjata Tajam	Nanang

Sumber: Data UPTD P2TP2A Kota Tangerang Selatan 2020

Berdasarkan data UPTD P2TP2A Kota Tangerang Selatan tahun 2018 sampai 2020, perkara Anak Berhadapan dengan Hukum

(ABH) didominasi oleh perkara senjata tajam sebanyak 9 orang anak. Perkara senjata tajam ini adalah aksi dari pada tawuran yang dilakukan anak-anak tersebut. Selain itu terdapat 4 anak perkara pencurian, 2 orang anak perkara narkoba, 2 orang anak perkara pengeroyokan, 2 orang anak perkara perlindungan anak, dan 1 orang anak perkara penganiayaan.

Anak yang berhadapan dengan hukum sangat memerlukan adanya perlindungan hukum. Masalah perlindungan hukum bagi anak merupakan salah satu cara melindungi tunas bangsa di masa depan. Perlindungan hukum terhadap anak menyangkut semua aturan hukum yang berlaku. Perlindungan ini perlu karena anak merupakan bagian masyarakat yang mempunyai keterbatasan secara fisik dan mentalnya. Aspek hukum perlindungan anak secara luas mencakup hukum pidana, hukum acara, hukum tata negara, dan hukum perdata.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polres Kota Tangerang Selatan dan juga tiga sekolah tingkat menengah atas/kejuruan yang berada di Kota Tangerang Selatan, yang mana peneliti diminta untuk merahasiakan identitas ke-tiga sekolah tersebut dan juga identitas para narasumbernya. Maka dari itu peneliti menggunakan inisial dalam mendeskripsikan hasil dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Inisial Narasumber Satuan Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Narasumber		
		Guru BK	Siswa 1	Siswa 2
1.	SMK A	RK	FA	DS
2.	SMA B	SH	AA	MF
3.	SMA C	MH	JP	BB

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori budaya organisasi yang dikemukakan oleh John van Maanen dan Stephen Barley mengemukakan empat aspek kehidupan organisasi, diantaranya:

1. Domain konteks ekologis, yaitu seperti lokasi, waktu, sejarah dan konteks sosial dimana organisasi berada dan bekerja.
2. Domain jaringan atau interaksi diferensial.
3. Domain pemahaman bersama, yaitu cara bersama dalam menafsirkan pesan yang merupakan isi atau konten dalam budaya yang terdiri atas gagasan, nilai standar kebaikan dan kebiasaan.
4. Domain individu, yang terdiri atas tindakan atau kebiasaan para individu.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian mengacu pada indikator ekologis, interaksi, kolektif, dan individual mengenai budaya organisasi dalam menanggulangi tawuran antar pelajar di Kota Tangerang Selatan.

4.2.1 Konteks Ekologis

Konteks ekologis dalam budaya organisasi menurut Maanen dan Barley mencakup dunia fisik, lokasi, waktu, sejarah dan konteks sosial, dimana organisasi itu bekerja. Maka dari itu peneliti merumuskan konteks ekologis diantaranya kondisi sosial di sekitar sekolah, lingkungan fisik, jadwal KBM, situasi yang memungkinkan dan mendorong tawuran antar pelajar sekolah, sejarah tawuran di antara pelajar, dan regulasi atau ketidadaan regulasi.

Kondisi sosial di sekitar sekolah serta lingkungan fisik sangat mempengaruhi pelajar melakukan tawuran. Sebab tawuran pelajar muncul akibat adanya perkumpulan kelompok pelajar sekolah satu dengan kelompok pelajar sekolah lain. Kondisi

lingkungan sekolah maupun kondisi diluar lingkungan sekolah yang tidak baik dapat memicu timbulnya hal-hal negatif pada diri siswa.

Gambar 4.4

Lokasi Rawan Tawuran Pelajar Ciputat Timur – Tangerang Selatan



Sumber: Google Maps (2023)

Gambar di atas berlokasi di Jalan Tarumanegara, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Daerah tersebut merupakan lokasi yang rawan atau sering terjadinya aksi tawuran. Pasalnya para pelajar sering kali melakukan aksi tawuran disana. Lokasi tersebut dapat dikatakan strategis, sebab jalan tersebut merupakan salah satu arus yang ramai dilewati para pelajar pulang dan pergi sekolah. Karena di lokasi tersebut juga terdapat beberapa sekolah yang jaraknya tidak begitu jauh antar sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Letak geografis sekolah yang berdekatan menimbulkan adanya gesekan dan persaingan diantara sekolah tersebut. Hal ini di ungkapkan oleh RK guru BK SMK A pada wawancara yang peneliti lakukan.

“Sekolah-sekolah lain tuh suka janji disini. Karena saya pernah ngalamin, pulang sekolah sore-sore beli mie ayam jam tiga tiba-tiba banyak pelajar pada tawuran. Saya langsung masuk ke gang sekolah dan alhamdulillah bukan anak kita. Kita langsung telephone kepolisian, ini gimana nih kok ada tawuran, tolong dong diawasi gitu kan.”

Hasil wawancara: RK – Guru BK SMK A, 17 Januari 2023

Gambar 4.5

Tawuran yang Melibatkan Siswa SMA C



Sumber: Dokumentasi JP – siswa SMA C

Gambar diatas merupakan cuplikan dari video tawuran yang melibatkan pelajar SMA C yang sempat viral dan beredar di media sosial. Lokasi pada gambar diatas juga merupakan lokasi yang sama yang peneliti ceritakan diatas, Saat ini video tersebut telah di banned oleh admin akun yang menyebarkan video tersebut.

Tawuran tersebut terjadi pada sore hari yang mana masih ramai kendaraan yang lalu lalang. Terlihat empat orang pelajar yang masing-masing memegang senjata tajam. Keempat pelajar tersebut merupakan lawan dari pelajar SMA C.

Situasi yang memungkinkan dan mendorong tawuran antar pelajar terjadi biasanya karena adanya rencana yang dibuat para pelajar tiap sekolah. Hal ini disampaikan Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangsel pada wawancara yang peneliti lakukan.

“Tawuran pelajar itu biasanya ada dua kemungkinan. Yang pertama yaitu adanya janji dalam arti udah ada dendam atau sebagainya. Lalu juga ada masalah pertemuan, dalam arti senggolan atau apa ya papasan dari situ biasanya terjadi tawuran”.

Hasil wawancara: Ipda Hendri – Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangerang Selatan, 24 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah yakni guru BK, alasan rata-rata anak-anak melakukan tawuran adalah dari segi faktor emosional anak itu sendiri.

“Anak-anak melakukan tawuran biasanya disebabkan oleh ketidakstabilan emosi mereka yang gampang terpancing, sehingga tawuran tersebut terjadi. Hanya dari hal sepele misal dari ledek-ledekan, ditantangin dan merasa tertantang dan lain-lain. Ya memang di usia mereka yang faktor emosionalnya sangat membara yang menyebabkan tawuran terjadi.”

Hasil wawancara: SH – Guru BK SMA B, 20 Januari 2023

Begitupun dengan keterangan yang disampaikan oleh RK selaku guru BK di SMK A, beliau mengatakan tawuran pelajar terjadi karena kurangnya pemahaman agama pada diri pelajar tersebut serta pengawasan orang tua yang kurang ketat.

“Menurut saya selain pemahaman agama yang kurang, juga dari faktor keluarga. Yang mana pengawasan keluarga yang kurang ketat membuat anak menjadi tidak disiplin”.

Hasil wawancara: RK – guru BK SMK A, 17 Januari 2023

Sama halnya dengan prespektif menurut guru BK. Dari enam siswa yang peneliti waawnacra, secara alasan kenapa siswa melakukan tawuran yakni disebabkan oleh emosional para siswa.

“Saling ejek-ejekan. Kadang masalah temen nih missal dia punya masalah nih ama orang lain missal karena cewe, itu juga bisa nyebabin jadi tawuran. Terus kita kayak konyol nih gak sopan lewat kampungan itu juga bisa menyebabkan tawuran. Kayak gitu si”.

Hasil wawancara: DS – siswa SMK A, 17 Januari 2023

Latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya siswa mempunyai prilaku negatif. Seperti contoh kurangnya perhatian orang tua, sering kali orang tua yang sibuk bekerja sehingga siswa tidak dapat perhatian yang lebih. SH selaku guru BK SMA B menjelaskan bahwasannya broken home merupakan masah keluarga yang menyebabkan siswa mempunyai prilaku negatif. Dampak tersebut mengakibatkan siswa menjadi stress dan hasil belajar menjadi menurun. Sehingga siswa mencari kesenangan kepada lingkungan luar.

“Latar belakang keluarganya sepengetahuan saya background nya biasanya ada yang broken, tapi ada juga yang memang dari keluarga yang biasa saja tapi karena pergaulan mereka yang tadi saya bilang solidaritas antar teman sehingga mereka ikut-ikutan karena teman”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 20 Januari 2023

Ketika anak melakukan kenakalan tentunya dia mempunyai sebab dari kenakalan yang dia alami. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi si anak tersebut mulai dari keluarga. Dimana keluraganya yang tidak peduli akan apa yang dilakukaknya, terlalu sibuk urusan kerjaan sehingga si anak merasa kesepian dan ingin mencari kebahagiaan diluar, kurangnya

komunikasi dalam keluarga salah satu faktor pemicu permasalahan si anak, karena kurangnya komunikasi jadi si anak berfikir orang tuanya tidak peduli kepadanya.

Selain itu faktor keluarga yang menyebabkan anak melakukan kenakalan salah satunya adalah broken home. Broken home merupakan istilah dimana suatu keluarga yang tidak harmonis sehingga harus mengalami perpecahan. Keadaan keluarga yang tidak utuh dikarenakan salah satu orang tuanya meninggal ataupun bercerai, mulai dari keluarga yang tidak harmonis, perpecahan atau pertengkaran orang tua, kesibukan orang tua, sampai keadaan ekonomi.

Hal ini disampaikan pula oleh DS siswa SMK A dalam wawancara yang peneliti lakukan. Ia menceritakan bahwasannya ada temannya yang mengalami kondisi semacam itu. Ia menjelaskan bahwa temannya tersebut kurang perhatian dari orang tuanya dan sering kali menginap dikarenakan tidak betah di rumahnya.

“Faktor orang tua juga termasuk bang. Ada temen saya yang emang orang tua nya kayak gak begitu perhatian yang saya liet. Sering pulang tengah malem, kadang juga sering nginep di rumah saya. ‘emang lu gak di cariin, gak diomelin ama bapak lu’ gitu kan saya tanya. ‘Mager gua bt di rumah’ kata dia. Ya kasian juga ya kan kita ngelietnya. Ibu nya udah meninggal. Terus bapaknya nikah lagi yang saya denger. Jadi kurang perhatian dan kayak ngerasa bebas gitu dia gak ada yang ngatur ini itu”.

Hasil wawancara: DS – siswa SMK A, 17 Januari 2023

Menurut keterangan yang disampaikan RK selaku guru BK SMK A dalam wawancara yang peneliti lakukan. Beliau menjelaskan background keluarga serta latar belakang ekonomi dapat berpengaruh terhadap karakteristik anak.

“Kalau latar belakang mungkin yang tadi ya dari faktor keluarga. Bisa dari kurangnya pengawasan, keharmonisan keluarga bahkan bisa juga dari faktor pengalaman siswa itu sendiri. Kalau dari segi ekonomi disini memang rata-

rata siswa yang ekonominya menengah. Tapi paling banyak yang sampai menengah kebawah ya”.

Hasil wawancara: RK – guru BK SMK A, 17 Januari 2023

Jadi peran orang tua sangatlah penting untuk anak. Orang tua sepatutnya tidak serta merta melepaskan anaknya kepada pihak sekolah, tetapi orang tua juga harus aktif dalam mengawasi anak-anaknya jika berada di luar pengawasannya. Karena lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakteristik anak. Hal ini disampaikan oleh SH selaku guru BK SMA B dalam wawancara yang peneliti lakukan.

“Kendala pasti ada ya. Karena memang dengan berbagai karakter siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda gitu kan. Penyampaian mungkin yang satu cukup satu dua kali paham, dan yang satu lagi harus sampai beberapa kali. Lalu juga pola asuh orang tua itu sendiri. Bagaimana kelekatan anak dengan orang tua, sehingga istilahnya anak-anak yang kurang kelekatan dengan orang tua artinya mencari hal-hal diluar sana yang membuat mereka lebih nyaman dibandingkan dengan lingkungan keluarga”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 24 Januari 2023

Selain kurangnya perhatian dan keharmonisan di dalam keluarga, latar belakang ekonomi juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi siswa memiliki perilaku negatif. Menurut MH selaku guru BK SMA C, beliau menjelaskan rata-rata anak yang mengikuti hal-hal semacam tawuran ini merumakan anak yang latar belakang ekonominya menengah kebawah.

“Boleh dibilang sebagian besar secara ekonomi itu kurang. Apalagi yang kami keluarkan itu bisa dibilang ekonominya sulit ya. Dia bekerja juga sebagai penjaga parkir, ya untuk jajan lah istilahnya. Saya gak tau kenapa ya anak-anak seperti ini justru begitu. Kalau secara keluarga dari kedua anak yang dikeluarkan si gak ada masalah ya dikeluarga. Lebih kearah ekonomi ya menurut saya”.

Hasil wawancara: MH – guru BK SMA C, 24 Januari 2023

Dalam konteks ekologis, peneliti merumuskan jadwal KBM pada setiap sekolah yang menjadi tempat penelitian. Jadwal KBM juga dapat mempengaruhi terjadinya tawuran pelajar, sebab jadwal KBM yang disusun baik akan membuat waktu siswa menjadi efektif. Rata-rata jadwal KBM di antara tiga sekolah yang diteliti masuk setiap hari senin sampai jumat dimulai pukul 07.30 WIB dan diakhiri pada pukul 15.00 WIB.

“Kalau KBM kita masuk pukul 07.30 WIB dan pulang pukul 15.00 WIB. Kecuali hari jumat jam 13.30 WIB atau selesai sholat jumat”

Hasil wawancara: MH – guru BK SMA C, 24 Januari 2023

RK guru BK SMK A juga menjelaskan bahwasannya sekolah tersebut merupakan sekolah islam, yang mana menerapkan nilai-nilai agama di dalamnya. Jadwal KBM disana dimulai dengan sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan kajian-kajian islami. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakteristik siswa yang berakhlakul karimah dan terhindar dari hal-hal dan perilaku negatif.

“Di SMK ini setiap hari senin ada upacara, yang mana disana memberikan masukan, nasihat kepada para siswa. Di hari selasa – jumat ada pembiasaan keagamaan, yakni siswa sebelum pembelajaran wajib sholat Dhuha dan tadarus, serta ada nasihat dari sisi rohani yang mana di charges kembali pengetahuan anak-anak agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang diluar dari aturan”.

Hasil wawancara: RK – guru BK SMK A, 24 Januari 2023

Selain jadwal KBM atau proses belajar mengajar, setiap sekolah juga memiliki program non akademik seperti ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler dimaksud untuk mengasah kemampuan serta minat dan bakat para siswa. Selain itu juga ekstrakurikuler bertujuan mengisi waktu luang para siswa

dalam kegiatan yang positif dan bermanfaat. Ekstrakurikuler ini ada yang sifatnya wajib dan juga ada yang sifatnya pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yakni pramuka.

“Iya kita punya berbagai macam ekskul. Ada basket, futsal, saman, rohis, silat, dan apa lagi gitu saya lupa sakin banyak nya hehehe. Selain itu ada satu ekskul wajib yakni pramuka yang harus diikuti setiap siswa. Tapi karena kondisi sekolah kita yang kurang luas, pramukanya digilir setiap kelas. Jadi misalnya minggu ini pramuka kelas X, minggu depan kelas XI, dan seterusnya.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 24 Januari 2023

Beda halnya dengan keterangan dari RK guru BK SMK A, beliau menjelaskan program ekstrakurikuler hanya lebih kepada siswa kelas X, karena siswa kelas XI dan kelas XII sudah sibuk dengan program lainnya.

“Tentu saja kita punya macam-macam ekskul yang terpajang disana, seperti pramuka, futsal dan lain-lain. Belum lama ini tim futsal kita alhamdulillah menang lomba tingkat kota. Ekskul ini dikhususkan untuk siswa kelas X, karena biasanya seperti siswa kelas XI sudah sibuk dengan program PKL (Praktik Kerja Lapangan), lalu kelas XII sudah mulai sibuk dan mempersiapkan diri untuk UKOM (Ujian Kompetensi).

Hasil wawancara: RK – guru BK SMK A, 14 Januari 2023

Selain itu, konteks ekologis tak lepas dari sejarah atau asal muasal terjadinya tawuran antar pelajar. Kita melihat tawuran pelajar bukan terjadi hanya baru-baru ini saja, tetapi sudah dari dulu. Bisa dibayangkan dari zaman nya orang tua kita atau kakek nenek kita. Tetapi mengapa tawuran pelajar masih terus terjadi sampai sekarang. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan yakni A siswa SMA B, ia menceritakan asal mula tawuran yang terjadi di sekolahnya.

“Jadi kita dijelasin bang waktu acara makrab pas kita baru masuk. Awalnya katanya ada anak kita yang mau ke sekolah gak punya ongkos atau gak punya duit gitu kan. Nah alhasil mereka pada malak ke pelajar sekolah laen. Tapi yang dipalak itu bukan pelajar kayak kita, istilahnya tuh pribumi, tapi anak-anak sekolah luar. Kalo dulu kan ada tuh sekolah Belanda di jalan Budi Utomo. Nah mereka malak ke anak sana. Terus lama kelamaan mereka kayak kesel gitu kan kayak mulai ada perlawanan. Dan alhasil ribut tuh sekolah kita sama sekolah mereka”

Hasil wawancara: AA – siswa SMA B, 24 Januari 2023

Begitu pula yang disampaikan MH, guru BK SMA C. Beliau mengatakan bahwa tawuran pelajar zaman dulu dengan zaman sekarang itu berbeda. Zaman dulu tawuran disebabkan karena adanya konflik, sedangkan zaman sekarang tawuran lebih seperti permainan.

“Mungkin zaman dulu beda ya dengan sekarang. Kalau dulu kan mugin ada masalah, propokator, missal ada masalah dari satu orang dengan yang lain yang mana teman-temannya membatu membela temannya tersebut lalu terjadilah tawuran. Kalau sekarang, saya melihatnya ada indikasi kayak nantangin ‘eh lu berani gak sama sekolah gua’. Atau ada juga teman antar teman. Missal teman SMP nya dulu, teman SMP nya sekolah di sekolah lain ‘eh lu maen ya’ kayak buat janji. Yang sekarang terjadi seperti itu”.

Hasil wawancara: MH – guru BK SMA C, 24 Januari 2023

Beda halnya yang dijelaskan oleh SH, guru BK SMA B. Tawuran pelajar zaman sekarang disebabkan oleh faktor media sosial. Yang mana banyak adegan-adegan yang menceritakan tentang tawuran, sehingga banyak para pelajar yang mencoba dan mengikuti hal tersebut.

“Menurut saya faktor yang menyebabkan tawuran sekarang ini dari faktor media sosial. Ada banyak video di youtube yang menceritakan tawuran, kehebatan mereka dulu, masa kejayaanya mereka. Entah itu podces atau apa. Kayak sengaja dibuat konten ya kayak tawuran antara sekolah ini dengan sekolah itu”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 20 Januari 2023

IPDA Hendri, Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangerang Selatan mengatakan bahwasannya tawuran pelajar terjadi biasanya karena adanya rencana yang dibuat para pelajar tiap sekolah.

“Tawuran pelajar itu biasanya ada dua kemungkinan. Yang pertama yaitu adanya janji dalam arti udah ada dendam atau sebagainya. Lalu juga ada masalah pertemuan, dalam arti senggolan atau apa ya papasan dari situ biasanya terjadi tawuran”.

Hasil wawancara: IPDA Hendri – Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangerang Selatan, 24 Januari 2023

Berbagai upaya yang dilakukan demi mencegah terjadinya tawuran pelajar. Hal ini juga disampaikan oleh IPDA Hendri, Kanid Resmob Sat Reskrim Polres Tangerang Selatan. Beliau menjelaskan beberapa upaya yang dilakukannya beserta tim dalam mencegah terjadinya tawuran pelajar.

“Untuk mencegah itu ada beberapa hal yang kita lakukan. Yang pertama itu kita melakukan patrol di jam-jam rawan kalau di reskrim dan reserse. Adanya pemetaan umpamanya wilayah sini dan wilayah sana. Yang rawan sekolah mana. Kemudian penyuluhan terutama kepada sekolah-sekolah, ini loh nanti apabila ada tawuran atau keributan ini sanksinya seperti ini, diberi penjelasan seperti dikeluarkan dari sekolah dan lain-lain. Kita juga berkoordinasi dengan binmas juga, sama tokoh masyarakat untuk antispasi tawuran melakukan pendekatan-pendekatan juga.

Hasil wawancara: IPDA Hendri – Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangerang Selatan, 24 Januari 2023

Selain Sat Reskrim Polres Tangerang Selatan, Sat Binmas Polres Tangerang Selatan juga turut serta dalam upaya pencegahan tawuran pelajar. Menurut keterangan dari AKP Agus Sutisna dari Sat Binmas Polres Tangerang Selatan, upaya yang dilakukan Binmas lebih kepada penyuluhan. Penyuluhan ini

terutama dilakukan di sekolah dengan program “Police Go To School”. Program ini bertujuan untuk memberi pengertian, pengarahan, juga nasehat kepada siswa khususnya agar tidak melakukan hal-hal yang negatif.

“Kalau program kita diantaranya melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah. Namanya ‘Police Go To School’. Yang mana biasanya kami menjadi komando upacara pada hari senin, dan memberikan himbauan kepada guru khususnya siswa mengenai kanakalan remaja seperti ini”.

Hasil wawancara: AKP Agus Sutisna – Sat Binmas Polres Tangerang Selatan, 24 Januari 2023

Gambar 4.6

Kapolres Tangsel Menjadi Pembina Upacara Bendera di SMAN 1 Kota Tangerangag Selatan



Sumber: Humas Polres Kota Tangerang Selatan (2019)

Kegiatan di atas merupakan salah satu upaya yang dilakukan Polres Kota Tangerang Selatan dalam mencegah terjadinya tawuran pelajar. Kaopres Kota Tangerang Selatan yakni Akbp Ferdy Irawan, S.IK., M.Si. mengunjungi SMAN 1 Kota Tangerang Selatan bersama jajaran Sat Binmas Polres

Tangerang Selatan dalam rangka menjadi pembina upacara bendera. Dalam amanatnya beliau berpesan kepada siswa siswi SMAN 1 Kota Tangerang Selatan untuk menghindari tawuran, menjauhi narkoba, serta bijak dalam menggunakan taeknologi seperti media sosial.

Adapun kendala yang dialami Sat Binmas Polres Tangerang Selatan menurut keterangan dari AKP Agus Sutisna. Beliau mengatakan bahwa tidak sedikit dari sekolah-sekolah di Tangerang Selatan yang enggan untuk dikunjungi oleh pihaknya. Menurutnya sekolah tersebut takut akan tercoreng nama baiknya.

“Ada beberapa sekolah yang memang tertutup. Mereka seperti tidak mau kami datengi. Ya kita melihat mungkin itu upaya pihak sekolah tersebut untuk menjaga akreditasinya ya. Dan memang kebanyakan sekolah yang seperti itu adalah sekolah yang swasta yang mana mereka menjaga popularitasnya”.

Hasil wawancara: AKP Agus Sutisna – Sat Binmas Polres Tangerang Selatan, 24 Januari 2023

AKP Agus Sutisna, Sat Binmas Polres Tangerang Selatan juga menceritakan pengalamannya terkait program kunjungan ke sekolah-sekolah. Selain mengadakan penyuluhan disekolah, ia beserta pihaknya juga melakukan screening di luar lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar lingkungan sekolah baik dalam maupun luar sekolah menjadi aman dan nyaman untuk para siswa menimba ilmu.

“Selain menjadi pembina upacara dalam program ini kami juga melakukan pemeriksaan terkait lingkungan fisik. Yang mana lingkungan sekolah baik dalam maupun luar yang ada di sekitar peserta didik. Hal ini kami lakukan agar lingkungan sekolah tersebut memang benar-benar dikatakan aman untuk siswa bersekolah. Nah pernah pada saat itu kami menemukan beberapa senjata tajam yang disembunyikan di luar lingkungan sekolah. Ada yang di got, lapangan, dan juga tempat yang biasanya mereka pada nongkrong. Kemudian kami amankan barang tersebut dan menindak lanjuti anak yang terlibat hal tersebut. Serta meminta pihak sekolah untuk terus memantau anak-

anaknya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

**Hasil wawancara: AKP Agus Sutisna – Sat Binmas
Polres Tangerang Selatan, 24 Januari 2023**

Gambar 4.7

Giat Pemantauan Pelajar Saat Jam Pulang Sekolah



Sumber: Humas Polres Kota Tangerang Selatan (2022)

Mengutip dari website Polres Kota Tangerang Selatan, gambar diatas merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya tawuran pelajar. Bhabinkamtibmas melaksanakan pemantauan pelajar pada saat jam pulang sekolah. Beliau memberikan arahan dan himbauan kepada pelajar tersebut yang sedang mengerjakan tugas dari sekolah yang dikerjakan di danau Setu Parigi agar segera pulang ke rumah untuk mencegah terjadinya tawuran pelajar. Selain itu beliau juga memberikan pesan-pesan untuk jangan nongkrong-nongkrong bila pulang sekolah serta hindari dan jauhi narkoba.

4.2.2 Konteks Interaksi Diferensial

Dalam konteks interaksi diferensial, Maanen dan Barley menjelaskan terkait domain organisasi yang terdiri atas jaringan. Maka dari itu peneliti merumuskan konteks interaksi diferensial yang meliputi pola interaksi atau hubungan komunikasi, hubungan antar individu, hubungan antar individu dengan kelompok, hubungan kelompok dengan kelompok, hubungan antar guru dengan siswa, hubungan antar siswa sekolah satu dengan sekolah lain.

Pada pola interaksi pelajar itu sendiri pada dasarnya berbeda-beda. Ada pelajar yang sifatnya pendiam, dan ada juga yang aktif. Pelajar yang pendiam atau introvert umumnya sulit untuk berinteraksi dengan pelajar lainnya. Ia lebih sering menyendiri atau hanya bergaul dengan teman yang itu-itu saja. Pelajar yang aktif, dalam hal ini aktif dalam pergaulan cenderung mempunyai banyak teman. Dari banyaknya teman yang bermacam-macam sifat dan karakternya, membuat pelajar ikut dalam pola pertemanan yang beragam. Ada teman yang baik, dan juga ada teman yang buruk.

Hasil dari keterangan AA selaku siswa SMA B menjelaskan hubungan antar individu siswa terjalin cukup baik. Hubungan komunikasi yang dijalin antara siswa biasanya lebih kepada teman sebayanya. Ia mengatakan bahwasannya mereka saling mengenal satu sama lain dimulai dari Masa Orientasi Sekolah atau dikenal dengan sebutan MOS. MOS merupakan program tahunan yang diselenggarakan tiap sekolah pada tahun ajaran baru yang bertujuan untuk menyambut dan mengenalkan siswa dengan sekolah barunya. Mengetahui lingkungan sekolahnya, aturan serta tata tertib sekolah, juga pengenalan ekstrakurikuler yang didemokan oleh para siswa.

Dalam hubungan individu dengan kelompok biasanya lebih kepada kelompok individu itu sendiri. Pelajar cenderung berinteraksi dengan sesama kelompoknya. Hal ini dijelaskan oleh RK selaku guru BK SMK A. Beliau mengatakan bahwasannya anak-anak berkelompok berdasarkan minat dan bakat, seperti hobi dan semacamnya. Juga biasanya mereka bergaul lebih kepada teman sebaya atau seangkatannya serta juga kepada jurusan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara menurut keterangan yang disampaikan JP siswa SMA B pada hubungan antar individu dengan kelompok disini cukup berbeda. Pasalnya setiap sekolah yang diteliti memiliki suatu kelompok yang bisa dikatakan memiliki karakter tersendiri. Kelompok tersebut cenderung memiliki nilai-nilai kelompok itu sendiri.

“Semua sekolah pasti punya Basis (Barisan Siswa) ya kan, Kalo disini namanya All Base. Nah sebenarnya Basis itu ada enak sama gak enaknya. Satu, kita punya banyak temen, banyak cerita, banyak pengalaman, tapi disitu kita juga kayak tertekan gitu. Contohnya saya kan kalo sekolah parkir motor di lapangan belakang kan, nah pasti pulang sekolah disuruh nongkrong dulu disitu bisa ampe malem. Pernah waktu itu saya ampe jem 3 pagi baru balik”.

Hasil wawancara: JP – siswa SMA C, 24 Januari 2023

Begitu juga yang disampaikan F siswa SMA B. Ia menjelaskan bahwa disekolahnya memiliki Basis (Barisan Siswa) yang bermacam-macam berdasarkan daerah tempat tinggal siswa tersebut. Hal ini bertujuan agar kompak dan aman ketika pulang serta berangkat ke sekolah. Kelompok-kelompok kecil tersebut merupakan pecahan dari kelompok siswa dan mempunyai nama atau sebutan tersendiri.

Selanjutnya pada hubungan antar kelompok dengan kelompok, peneliti menemukan adanya pola hubungan antara kelompok senior dengan kelompok junior di setiap sekolah. Hal ini

sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh BB siswa SMA C. Ia menjelaskan bahwasannya setiap angkatan memiliki nama dan keistimewaannya yang berbeda-beda. Mulai dari kelas 10 disebut dengan ‘utas’ (satu), kelas 11 dengan sebutan ‘aud’ (dua), dan kelas 12 disebut ‘agit’ (tiga). Kelas yang kedudukan teratas atau tertinggi yakni kelas tiga memiliki keistimewaan dan royalti dari kelas bawahnya. Tidak sedikit dari mereka (siswa kelas 12) yang memanfaatkan posisinya tersebut untuk mendapatkan keuntungan atas siswa bawahannya, baik itu untuk kepentingan kelompok maupun kepentingan pribadi.

Hubungan antara siswa senior dengan siswa junior juga disampaikan oleh DS siswa SMK A. Ia menjelaskan bahwa senior bahkan alumni sekolah tersebut sering kali berinteraksi dengan para siswa. Hubungan tersebut terjalin dari generasi ke generasi, dengan memberikan hal-hal positif, dan ada juga pengaruh senior yang mengarah kepada hal-hal negatif.

“Pas kita baru masuk selain ada kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah), ada juga kegiatan Makrab (Malam Keakraban). Nah Makrab ini tuh yang ngadain bukan dari sekolah, tapi kakak-kakak kelas kita sama alumni. Tujuannya biar kita lebih akrab si ama angkatan sebelumnya, terus kita kenal alumni kita gitu-gitu. Acaranya ya ngobrol bareng, terus cerita-cerita tentang sekolah kita, keseruan dan pengalaman mereka selama sekolah disini dari hal positif ampe hal negatif lah bisa dibilang”.

Hasil wawancara: DS – siswa SMK A, 17 Januari 2023

Hal ini juga disampaikan oleh AA siswa SMA B dalam wawancara yang peneliti lakukan. Ia menjelaskan hubungan yang dibangun antara siswa senior dan siswa junior sangat ketertarikan. Siswa senior berperilaku seakan-akan mereka mempunyai hak atau kekuasaan atas siswa junior. Sering kali siswa senior mempengaruhi juniornya untuk memenuhi hal-hal yang mereka

inginkan. Siswa junior juga seakan enggan dan takut untuk menolak permintaan dari para seniorinya.

MF siswa SMA B juga menceritakan budaya senioritas yang terdapat disekolahnya. Para siswa senior memiliki aturan tersendiri terhadap para juniornya seperti jika di kantin tidak boleh duduk di bangku tetapi duduknya dilantai, tidak diperkenankan memakai jaket jika belum kelas tiga, dan lain sebagainya. Para siswa junior akan menerima sanksi jika ada yang melanggar aturan tersebut.

AA siswa SMA B menyampaikan bahwa hal tersebut merupakan suatu bentuk kehormatan terhadap para senior. Nilai-nilai tersebut diterapkan dari generasi ke generasi sampai saat ini. Ia mengatakan bahwasannya jika ia berada di posisi atau kelas tiga ia juga akan melakukan hal yang sama seperti layaknya seniorinya yang dulu terhadap para juniornya.

Selain itu senioritas sangat berpengaruh terhadap tawuran pelajar. Pasalnya salah satu faktor terjadinya tawuran pelajar adalah dari senioritas. Biasanya siswa senior bahkan alumni merupakan dalang dibalik terjadinya tawuran. Entah itu berupa suruhan, ajakan, maupun rencana dari para seniorinya. Hal ini disampaikan DS siswa SMK A pada wawancara yang peneliti lakukan.

“Jadi ini kan kita balik ulangan, kita disuruh ngumpul nih sama alumni angkatan 23 yang baru lulus kemaren. Waktu itu saya kelas 2. Nah rencananya tuh mau kemakam doang tuh nyekar di semanggi. Pokoknya mao nyekar aja. Nah gak lama kan balik ya abis nyekar. Balik tuh, terus nongkrong tuh, nah ada alumni yang ngompor-ngomporin. Katanya mao lawan SMK D. tapi gak tau dah tuh disono ceritanya gimana. Yang niatnya lawan kita SMK D, ternyata lawannya SMK E. Kita juga kaget kan tiba-tiba bisa kesana-sana alumni bawa-bawa”.

Hasil wawancara: DS – siswa SMK A, 17 Januari 2023

Dalam wawancara yang peneliti lakukan terdapat pula siswa sebagai informan penelitian yang memang tidak melakukan

tawuran, yakni AA siswa SMA B dan BB siswa SMA C. Mereka menceritakan bahwasannya sempat diajak untuk ikut tawuran oleh teman dan seniorinya. Namun mereka enggan dan menolak ajakan tersebut.

“Iya waktu itu saya juga sempet diajak. Cuma saya sendiri kaya males ah ngikut gitu-gituan. Emang kagak demen aja ribut-ribut saya mah. Kalo sekedar nongkrong atau apa ayo aja. Pas diajak saya cari alesan aja si, sepik-sepik (bohong). Terus juga sengaja gak bawa motor biar gak ketemu anak-anak”.

Hasil wawancara: AA – Siswa SMA B, 20 Januari 2023

“Angkatan 23 (seniornya) waktu itu ngajak-ngajakin. Jujur aja saya mah takut ngikut gitu-gituan. Mending dikatain culun dah saya mah. Dan sebenarnya setelah kejadian itu kita yang gak ikut tawuran nongkrong ama yang laen ya biasa aja si kagak ngapa-ngapa, cuma sempet ada rasa gak enak juga si sama yang laen”.

Hasil wawancara: BB – Siswa SMA C, 24 Januari 2023

DS siswa SMK A juga menjelaskan bahwa tidak sembarang orang yang ia mengajak orang untuk ikut melakukan tawuran. Menurutnya hal ini akan berdampak pada kelangsungan tawuran tersebut, karena jika memaksa takut orang tersebut akan mengadu kepada guru, dan juga takut jika mana orang tersebut menjadi korban karena tidak pandai untuk berkelahi.

Lalu hubungan guru dengan siswa diantara ketiga sekolah tersebut dapat dikatakan cukup baik. Para siswa menganggap guru layaknya orang tua ke dua mereka di sekolah. Mereka sangat menyegani, menghormati, dan menaati para guru. Keterangan yang diberikan SH selaku guru BK SMA menjelaskan bahwasannya sikap anak-anak terhadap guru dapat dikatakan baik.

“Tentu kita selaku guru BK selain menanamkan nilai-nilai disiplin, tertib, dan juga hal-hal seperti tawuran ini, kita juga mengajarkan sopan santun, tata kramah, dan sebagainya. Kita atau saya pribadi menilai anak-anak itu baik. Mungkin karena saya guru BK yang emang bisa dikatakan harus tegas gitu kan, ya ada juga beberapa anak

yang seperti menghindar. Ya mungkin anak tersebut berbuat salah atau melanggar tata tertib jadi kayak takut gitu kalau ketemu saya”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 20 Januari 2023

Begitu pula yang disampaikan MH selaku guru BK SMA C. Beliau mengatakan hubungan interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa tentu terjadi setiap harinya. Karena pembelajaran di sekolah ini dilakukan dengan tatap muka. Selaku guru BK, ia sering kali melakukan interaksi yang cenderung intens dengan siswa-siswi yang memiliki permasalahan atau bahkan yang bermasalah sekalipun.

“Saya selaku guru BK dengan guru BK yang lainnya kerap kali menangani siswa-siswi yang memiliki permasalahan maupun siswa-siswi yang bermasalah. Mulai dari konsultasi pendidikan, mendengarkan curhatan permasalahan para siswa, hingga menindak tegas siswa-siswa yang melanggar aturan. Kita berupaya memberikan nasihat, arahan, serta hukuman dalam bentuk kasih sayang kita supaya siswa-siswa merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Jadi lucunya kadang ada beberapa siswa yang enggan berinteraksi dengan kami atau menjauh gitu kan, justru siswa yang dalam tanda kutip menyalahkan aturan”.

Hasil wawancara: MH – selaku guru BK SMA C, 24 Januari 2023

Namun dari hasil keterangan yang disampaikan oleh JP dan BB siswa SMA C pada wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya ketika guru sedang memberikan nasihat kepada para siswa, para siswa seakan-akan tidak mempedulikannya.

“... Selebihnya ya gitu paling kaya dinasehatin, ngasih arahan dan ya paling anak-anak juga pada gitu bang, masuk kuping kanan keluar kuping kiri.”

Hasil wawancara: JP – selaku siswa SMA C, 24 Januari 2023

“... anak-anaknya pada batu (acuh) bang dibilanginnya, pada bodo amatan. Anak-anak nih kalo dibilangin suruh

masuk ‘iya bu iya bu, entar bu entar’, tapi tetep bae nongkrong”.

Hasil wawancara: BB – selaku siswa SMA C, 24 Januari 2023

Adapun hubungan antara siswa sekolah satu dengan siswa sekolah lainnya. Hubungan ini semestinya merupakan hubungan yang baik-baik saja. Namun peneliti menemukan beberapa hubungan yang kurang baik terhadap siswa antar sekolah. JP siswa SMA C menjelaskan awal mula timbulnya konflik yang menyebabkan tawuran antar sekolahnya dengan sekolah terkait. Konflik tersebut muncul akibat adanya senggolan dari siswa sekolah lain yang menyebabkan siswa-siswa sekolah tersebut tidak terima dan ingin membalaskan perbuatan siswa sekolah itu.

“Waktu itu pas nongkrong ada temen kita yang mau ngambil gitar dirumah, terus gak sengaja ketemu kelompok lain. Nah temen kita yang ngambil gitar dipukul tuh sama salah satu orang disana gak tau kenapa. Apa mereka tau kita dari SMA C ya kan, istilahnya mau bikin gara-gara lah. Yaudah kita denger cerita gak terima dong. Jadilah. Sebenarnya sekolah ini aman-aman aja ya bang. Gak ada musuh atau rival gitu-gitu. Paling dendam yang itu tadi sama biasanya kalo ada sekolah laen ngajakin ya anak-anak mah pasti hayo gitu kan.

Hasil wawancara: JP – siswa SMA C, 24 Januari 2023

JP siswa SMA C juga menceritakan hubungan yang kurang baik antara siswa sekolahnya dengan siswa sekolah lain.

“Waktu itu ada tournament futsal di UIN. Sekolah kita lawan sekolah X. Nah kita pasang bendera sekolah kita tuh pas mau maen. Nah pas kita lagi maen anak sekolah X turun dari atas loncat narik bendera kita disobek. Itu kejadiannya abis tawuran itu. Udah pada botak semua kita. Sempet panas juga kan kita bang. Ya cuman mau gimana lagi. Ada panitia juga ada guru-guru yang ngawasin kita. Guru-guru juga ngawasin ampe selesai, ampe kita balik. Jadi ya mau diapain”.

Hasil wawancara: JP – siswa SMA C, 24 Januari 2023

Menurut keterangan yang disampaikan oleh MF siswa SMA B, ia menjelaskan bahwasannya terdapat kelompok-kelompok gabungan setiap sekolah yang berisikan pelajar dari berbagai sekolah yang berbeda. Hal serupa juga disampaikan oleh IPDA Hendri dari Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Kota Tangerang Selatan. Beliau menjelaskan bahwa kelompok yang berisikan pelajar dari sekolah-sekolah yang berbeda dapat juga disebut gangster.

“Yang sering saya tangkap ya, gangster itu misalkan nih saya sekolah dimana dan kamu sekolah dimana kita gabung nih. Ayo kita kumpul disana, kita bawa alat gitu kan. Jadi kita kumpul biasanya dari antar sekolah ada grup apalah namanya. Kalau itu musuhnya itu gak akan masuk ke grup itu tadi. Kemudian dia membentuk nama. Biasanya dikomandoi dengan alumni-alumni atau seniornya. Gangster itu acak dia. Kalau ada yang lewat hajar, dikejar. Biasanya mereka membuat janji juga dengan kelompok lain. Tapi dapat, ketemu atau tidaknya dengan kelompok tersebut, pulangnye mereka nagacak gitu kayak cari korban lah sampe dapet”.

Hasil wawancara: IPDA Hendri – Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangerang Selatan, 24 Januari 2023

Tawuran pelajar tentu tidak luput dari faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak melakukan tawuran. Salah satunya adalah pola pertemanan. SH selaku guru BK SMA B menjelaskan, umumnya seseorang itu berteman dengan orang yang memiliki frekuensi yang sama. Tetapi tidak sedikit orang yang mempengaruhi temannya untuk melakukan hal-hal yang menyimpang.

“Kalau berteman, berkelompok boleh dan sudah pasti ada. Karena contoh mereka merasa minatnya sama dalam futsal, ya artinya mereka berkumpul dengan anak-anak yang memiliki hobi/kegiatan yang sama. Namun ada juga kelompok yang dalam tanda kutip anak-anak seperti itu yang mempengaruhi anak-anak yang lain”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 20 Januari 2023

Begitu pula yang disampaikan MH selaku guru BK SMA C. Beliau menjelaskan pola pertemanan yang terjadi di sekolah tersebut anak-anak lebih banyak berteman kepada sesama kelas, angkatan dan jurusannya. Namun tidak menutup kemungkinan adanya pola pertemanan yang cenderung negatif di antara mereka.

“Ini pola pertemanannya agak beda ya dari kelas 10, 11. Karenakan kelas 12 lebih lama ya lebih banyak kelas. Tapi memang ada lah biasanya sekelompok-kelompok. Tapi antara anak IPA dan IPS, dan yang membaaur itu paling hanya sedikit dan rata2 anak IPA yang lebih membaaur ke anak IPS. Kalau dari segi kelompok atau gang kalau dulu iya memang ada ya kelihatan banget. Tapi kalau sekarang si gak kelihatan. Tapi mungkin saja kalau diluar sekolah baru kelihatan”.

Hasil wawancara: MH – guru BK SMA C, 24 Januari 2023

Dari perspektif siswa itu sendiri terkait makna pertemanan yang disampaikan oleh AA siswa SMA B bahwasannya berteman itu dengan siapa saja. Tetapi juga harus dapat memposisikan diri untuk tidak terpengaruh terhadap teman yang sifat atau perilakunya cenderung negatif. Keterkaitan teman dan kenakalan teman sangat berdampingan, karena berhubungan teman yang baik akan menimbulkan pengaruh baik dan pertemenanan yang tidak sehat menimbulkan kenakalan hingga kejahatan.

Berbeda dengan makna pertemanan yang disampaikan oleh BB siswa SMA C pada wawancara yang peneliti lakukan. Ia menjelaskan bahwa mencari teman yang ia inginkan dikatakan sulit. Ia lebih cenderung memiliki dikit teman yang memang diinginkannya ketimbang banyak teman tetapi tidak ia inginkan.

4.2.3 Konteks Pemahaman Kolektif

Menurut Maanen dan Barley dalam budaya organisasi menjelaskan, konteks pemahaman kolektif merupakan cara bersama dalam menafsirkan pesan yang merupakan isi atau konten

dari budaya yang terdiri atas gagasan, nilai, standar kebaikan dan kebiasaan. Maka dari itu peneliti merumuskan konteks pemahaman kolektif ini yang meliputi bagaimana pemahaman siswa tentang tawuran, nilai-nilai yang dianut, pola pertemanan, bagaimana sekolah memahami soal tawuran, bagaimana sikap orang tua, dan apa yang mereka pahami tentang pertemanan juga tentang lawan.

Pemahaman siswa tentang tawuran itu sendiri sangatlah penting. Bagaimana para siswa menyikapi perihal tawuran pelajar mulai dari menilai tawuran pelajar itu seperti apa, dampaknya seperti apa, hingga konsekuensi yang diterima siswa bilamana ikut tawuran. Para siswa umumnya mengerti dan mengetahui dampak tawuran. Selain itu para siswa juga memahami akan tata tertib hingga sanksi yang diberikan terkait tawuran. Menurut keterangan yang disampaikan JP siswa SMA C dalam wawancara yang peneliti lakukan, ia mengatakan bahwasannya tawuran merupakan trend di masa SMA. Maka dari itu ia sempat ikut tawuran dengan alasan mencari pengalaman yang tidak dapat ia temukan lagi ketika sudah lulus nanti. Begitu pula yang disampaikan oleh FA siswa SMK A bahwasannya ia mengatakan bahwa tawuran itu berdampak negatif serta merugikan diri sendiri dan orang lain.

Selain itu peneliti juga bertanya kepada siswa mengapa para pelajar melakukan tawuran. Apa yang menyebabkan para pelajar ini mau dan ikut tawuran. D siswa SMK A menjawab karena selain di ajak teman, ia menganggap tawuran ini seperti halnya permainan.

M siswa SMA B juga menjawab hal yang serupa. Ia ingin mencoba hal yang baru. Karena menurutnya masa-masa SMA adalah masa-masa yang paling indah. Yang mana masa SMA adalah masa yang penuh kenangan, dimana selalu melakukan hal bersama-sama dan tidak akan terulang lagi ketika sudah lulus SMA.

“Kata orang kan masa SMA itu masa yang indah kan. Jadi pengen aja gitu ngerasain hal-hal yang gak pernah dilakuin. Kalo dibilang kita ikut tawuran buat cari nama sebenarnya mah bukan. Lebih pengen nyoba aja si. Cari pengalaman”.

Hasil wawancara: MF – siswa SMA B, 20 Januari 2023

Peneliti juga menanyakan kepada siswa yang pernah ikut tawuran, bahwasannya adakah kesadaran atau bahkan rasa dari diri mereka yang ingin ikut tawuran lagi. Dari masing-masing siswa yang peneliti tanyakan jawaban mereka tidak. Hal ini disampaikan oleh JP siswa SMA C pada wawancara yang peneliti lakukan.

Dari keterangan yang disampaikan F siswa SMK A juga demikian. Mengingat ia merupakan siswa DO (Drop Out) dari sekolah lamanya karena kasus tawuran. Ia menjelaskan dirinya tidak mau terlibat tawuran lagi. Ia ingin fokus untuk menamatkan pendidikannya. MF siswa SMA B dalam wawancara yang peneliti lakukan mengatakan juga bahwasannya ia tidak mau ikut tawuran lagi. Dan ia sudah kapok karena sempat masuk ke kantor polisi.

Selain itu faktor solidaritas kelompok sangat mempengaruhi terjadinya tawuran pelajar. Dari keterangan yang disampaikan RK selaku guru BK SMK A menjelaskan, pasalnya para siswa itu memiliki suatu ikatan seperti kekeluargaan. Yang mana mereka akan menolong, membantu dan membela temannya jika ada permasalahan.

“Kalau dari faktor solidaritas tentu bisa jadi. Karna kan kita sesama manusia, juga sesama satu sekolah memiliki ikatan tersendiri”, kata RK”.

Hasil wawancara: RK – guru BK SMK A, 17 Januari 2023

Begitu pula yang disampaikan oleh BB dan JP siswa SMA C pada wawancara yang peneliti lakukan. Solidaritas yang dibangun para siswa sekolahnya terjadi akibat adanya rasa kesetia kawan. Faktor solidaritas ini tumbuh pada diri para siswa sebab

mereka selalu bertemu dan banyak berinteraksi di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini menghasilkan semangat kebersamaan yang timbul dari adanya hubungan antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang dilandasi kepercayaan dan rasa emosional bersama.

“Iya kemaren temen kita yang jadi korban awalnya itu bikin laporan kalo dia itu kebegal, biar kita yang laen gak ketauan kalo pada tawuran. Tapi ujung-ujungnya ketauan juga si. Nah abis itu anak-anak juga bantuin pengobatannya dia. Pada ptpt (patungan), kolekan setiap hari per kelas”.

Hasil wawancara: BB – siswa SMA C, 24 Januari 2023

“Tawuran kemaren tuh gara-gara temen kita dipukul lagi jalan lewat kelompok sekolah itu. Nah kita selaku temennya pada gak terima kan temen kita digituin. Terus udah kita janjian dah gitu”.

Hasil wawancara: JP – siswa SMA C, 24 Januari 2023

Bagaimana pemahaman sekolah tentang tawuran merupakan bentuk upaya pencegahan terjadinya tawuran pelajar. Pasalnya sistem serta lingkungan sekolah maupun pendidikan yang baik akan membuat siswa tidak melakukan hal-hal negatif dan menyimpang seperti tawuran. Ketiga sekolah yang peneliti teliti melakukan segala cara untuk mencegah siswa-siswanya melakukan tawuran. Segala bentuk aturan, tata tertib sampai sanksi yang diberlakukan merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi permasalahan tawuran pelajar. Hal ini disampaikan oleh SH selaku guru BK SMA B dalam wawancara yang peneliti lakukan.

“Tentu kita memiliki tata tertib ya, ada kebijakan juga sanksi bagi para siswa yang terlibat dalam tawuran pelajar. Misal siswa kami ada yang melakukan tawuran, kami berikan sanksi berupa scorsing. Adapun tidak kami skorsing, siswa tetap datang ke sekolah tetapi tidak mengikuti pelajaran dikelas, melainkan dengan pembelajaran metode yang lain. Seperti mungkin mendapatkan pembinaan yang di khususkan untuk anak-

anak yang melakukan hal tersebut, tetapi tugas-tugas didalam kelas juga tetap harus diikuti”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 20 Januari 2023

Menurut Willis dalam Mediyanti (2015:29) Upaya pembinaan anak-anak nakal yang telah dilaksanakan oleh pemerintah yaitu mengadakan lembaga pemasyarakatan khusus unruk anak-anak nakal. Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar supaya mereka kembali menjadi manusia yang wajar. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek sebagai berikut.

- a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama.
- b. Pembinaan mental untuk menjadi warga negara yang baik.
- c. Membina kepribadian yang wajar.
- d. Pembinaan ilmu pengetahuan.
- e. Pembinaan ketrampilan khusus.
- f. Pengembangan bakat-bakat khusus.

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada para siswa agar bisa mengembangkan dan mengontrol diri secara optimal serta memberi jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal ini disampaikan oleh SH guru BK SMA B pada wawancara yang peneliti lakukan.

“Saya sendiri kebetulan kuliah mengambil jurusan bimbingan konseling di Unindra. Jadi alhamdulillah linear dengan pekerjaan saya. Jadi ternyata skorsing itu justru malah membuat anak jadi keanakan. Anak-anak tersebut tetap masuk, tetapi tidak mengikuti kelas, melainkan ada bimbingan kelompok. Mulai dari memberikan nasihat, arahan, motivasi, semangat belajar sampai membuat komitmen agar tidak mengulang kembali hal-hal tersebut. Mungkin dengan anak-anak itu disibukan dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan dari sisi agama juga terus kita tanamkan, seperti anak-anak diupayakan untuk hafal juz 30”.

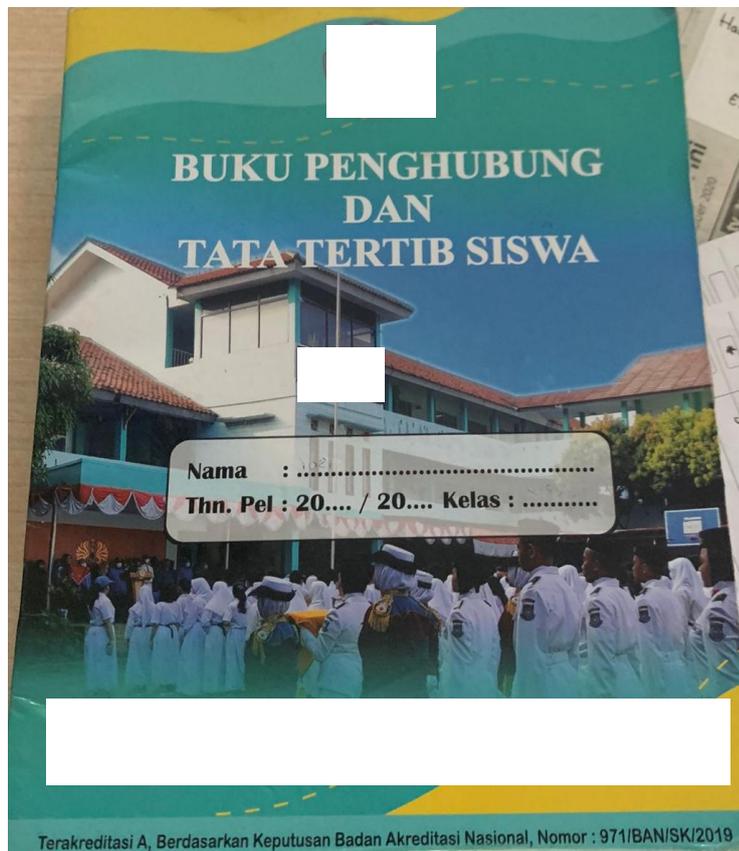
Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 20 Januari 2023

Hal serupa juga disampaikan oleh MH guru BK SMA C. Beliau menjelaskan peraturan serta tata tertib yang diberlakukan di sekolah tersebut. Tata tertib di SMA C dibuat menjadi buku dan dimiliki oleh seluruh siswa. Buku tata tertib tersebut selain berisikan aturan sekolah, terdapat juga kolom pelanggaran. Jadi untuk siswa yang melanggar aturan sekolah akan mengisi kolom pelanggaran tersebut dengan dikenakannya poin berdasarkan jenis pelanggarannya. Lalu poin pelanggaran tersebut diakumulasikan jumlahnya dan kemudian siswa mendapatkan teguran atau sanksi atas perolehan poin pelanggaran yang mereka dapat.

“Sekolah kita memiliki tata tertib, dan tata tertib itu dibuat menjadi buku dan dimiliki oleh seluruh siswa. Disana terdapat point-point pelanggaran. Siswa yang melanggar aturan akan mendapat point yang beragam, ada point yang ringan, sedang, sampai berat. Point pelanggaran yang didapatkan siswa jika mana melanggar tata tertib akan diakumulasikan dan dikenakan sanksi atau hukuman. Point pelanggaran tersebut mencapai 100 point, yang mana siswa yang mendapat sampai 100 point maka sanksi yang diberikan adalah dikeluarkan dari sekolah”.

Hasil wawancara: MH – guru BK SMA C, 24 Januari 2023

Gambar 4.8
Buku Tata Tertib Siswa SMA C



Sumber: Dokumentasi JP – siswa SMA C

Hal ini juga disampaikan JP siswa SMA C terkait sanksi yang diberikan sekolahnya terhadap anak-anak yang melakukan tawuran. Umumnya para siswa yang mengikuti tawuran akan mendapatkan 50 point pelanggaran. Point tersebut diakumulasikan dengan poin-poin pelanggaran lainnya yang diterima oleh siswa. Siswa yang mendapatkan point lebih dari 100 akan langsung dikeluarkan oleh pihak sekolah.

“Ada langsung dikeluarkan. Nah kemaren ada dua orang yang di DO (drop out) karena udah gak ada pertimbangan lagi karena terbukti yang ngajak-ngajakin tawuran dan bawa senjata tajam. Terus sisanya itu masih ada pertimbangan. Kayak yang ngebonceng, ikut-ikutan yang kayak gitu masih ada pertimbangan. Kita dapet poin gocap

(50 point), sedangkan yang di keluarin itu pointnya udah nyampe 300 lebih. Iya bang jadi point-poinnya itu di jumlah sama point-poin sebelumnya. Jadi di BK diitung, ikut tawuran berapa terus tambah bawa senjata tajam berapa, sama tambah pelanggaran-pelanggaran laen yang udah mereka kumpulin”.

Hasil wawancara: JP – siswa SMA C, 24 Januari 2023

Beda halnya yang disampaikan SH guru BK SMA B. Beliau mengatakan bahwasannya sekolah seharusnya tidak mengeluarkan siswanya yang terlibat tawuran. Tetapi justru siswa tersebut dibina agar mereka tidak mengulang kesalahannya kembali.

“Yang saya tau ya, yang pernah saya ikut juga seminar waktu itu mengenai kekerasan terhadap anak. Nah ketika mungkin tawuran itu terjadi, disitu terdapat bentuk kekerasan. Dimana ada istilah korban dan pelaku pun kita bina. Dan sekolah yang anaknya melakukan hal itu tidak dianjurkan untuk mengeluarkan siswa. Itu yang saya tau. Artinya justru seharusnya anak itu dibina entah itu pelaku maupun korban. Ketika korban mungkin secara psikologis dibantu, supaya ada penguatan mungkin traumanya akan kejadian bisa kembali”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 20 Januari 2023

Namun berbagai upaya dilakukan pihak sekolah guna mencegah terjadinya hal-hal buruk yang melibatkan siswanya. Salah satunya yakni adanya komunikasi yang dibangun antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. RK, guru BK SMK A menjelaskan, bahwasannya ketika sudah pulang sekolah, ada kegiatan-kegiatan lainnya selalu disampaikan kepada orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengontrol anak agar ketika sudah pulang sekolah anak-anak langsung pulang ke rumah dan tidak nongkrong-nongkrong atau semacamnya.

“Kalau luar sekolah kalau sudah bukan jam sekolah memang bukan tanggung jawab kita ya udah pasti orang tua. Kami dari sekolah semaksimal mungkin kasih pemahaman anak-anak bertanggung jawab. Dan itu kita

sampaikan ke orang tua agar anak pulang sekolah langsung pulang, tidak tongkrang-tongkrong dimana-mana. Dan walaupun ada kegiatan itu pasti ada penanggung jawab. Nanti di share ke walikelas bahwasannya anak ini ada kegiatan di sekolah, biasanya gitu. Kita ada bagian kesiswaan, guru BK dan penanggung jawab kegiatan”.

Hasil wawancara: RK – guru BK SMK A, 17 Januari 2023

Sama halnya menurut keterangan yang disampaikan SH selaku guru BK SMA B. Beliau menjelaskan komunikasi yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua murid lebih intens dilakukan oleh walikelas masing-masing siswa. Dan ada pula pertemuan langsung antara pihak sekolah dengan orang tua murid pada waktu dan hal-hal tertentu.

Hal ini juga disampaikan AA siswa SMA B pada wawancara yang peneliti lakukan. Ia menjelaskan bahwa wali kelas selalu memberikan informasi kepada orang tua murid melalui grup WhatsApp. Seperti jadwal sekolah sampai kehadiran siswa. Hal ini efektif karena dinilai orang tua siswa dapat memonitoring anaknya agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

“Jadi mereka ada grup bang khusus orang tua sama wali kelas. Wali kelasnya itu selalu ngabarin kalo misalkan hari senen pulangnyanya jam sekian, terus misalkan ada yang gak masuk dikabarin ke grup orang tua juga. Kayak absen online modelnya. Jadi ketauan anak-anak yang suka pada cabut atau bolos”.

Hasil wawancara: AA – siswa SMA B, 20 Januari 2023

Begitupun keterangan yang disampaikan oleh MH selaku guru BK SMA B. Beliau menjelaskan selain komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua murid yang dilakukan oleh wali kelas para siswa, juga melakukan pertemuan rutin. Pertemuan rutin antara pihak sekolah dengan orang tua murid dilakukan setiap tahun, yang mana tentu berkaitan tentang sekolah.

“Komunikasi yang dijalin lebih kepada orang tua. Setiap walikelas mempunyai grup dengan orang tua. Untuk menyampaikan informasi-informasi, misalnya anak-anak dipulangkan lebih cepat. Itukan harus diinformasikan kepada orang tua, takutnya anak tersebut tidak nyampe ke rumah. Jika ada siswa yang bermasalah juga kita akan memanggil orang tua kesekolah. Setiap tahun kita ada pertemuan rutin untuk orangtua setiap jenjang kelas. Misalnya terkait program-program sekolah, tatatertib sekolah, pembelajaran, kurikulum dan lain-lain”, menurut”.

Hasil wawancara: MH – guru BK SMA C, 24 Januari 2023

Umumnya pihak sekolah merasa kesulitan dalam mengawasi siswanya jika mana di luar sekolah. Karena jika sudah pulang sekolah sebetulnya bukan merupakan tanggung jawab dari pihak sekolah lagi. Hal ini disampaikan oleh MH, guru BK SMA C dalam wawancara yang peneliti lakukan

“Kalau untuk diluar sekolah apalagi diluar jam sekolah itukan bukan tanggung jawab sekolah. Kalau sudah jam pulang sekolah anak-anak itu harus segera pulang. Ketika mereka belum sampai dirumah ya kita kan gak bisa control. Kalau diluar sekolah itu agak sulit untuk sekolah dapat mengontrol anak-anak”.

Hasil wawancara: MH – guru BK SMA C, 20 Januari 2023

SH selaku guru BK SMA B juga menjelaskan bahwasannya pengawasan yang dilakukan diluar jam sekolah tetap dilakukan. Pengawasan ini dilakukan berupa kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak kepolisian setempat.

“Pengawasan dari pihak sekolah juga memang ada. Melakukan pemantauan-pemantauan yang juga bekerjasama dengan polisi artinya dimana ada titik-titik yang menjadi tempat tongkrongan itu dapat terpantau. Artinya tidak kami lose ketika memang sudah diluar jam sekolah. Kita melakukan kerjasama dengan Polsek Ciputat Timur. Istilahnya ada pembinaan secara berkala. Kita juga ada bagian kesiswaan yang memang beliau lah yang berkoordinasi dengan satuan Pendidikan dan pihak lain

seperti polsek dan lain-lain. Kalu saya sebagai guru BK lebih kearah internal”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 24 Januari 2023

Kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak kepolisian juga dilakukan oleh sekolah-sekolah lainnya. Menurut keterangan MH selaku guru SMA C, bilau menjelaskan pihaknya selain bekerja sama dengan kepolisian juga Dinas Pendidikan. Selain itu melakukan pertemuan-pertemuan dengan sekolah-sekolah lain dan beberapa siswanya.

“Kita bekerjasama dengan kepolisian sudah pasti ya, dari Polsek Ciputat Timur dalam menangani kasus seperti ini. Kita juga ada pertemuan-pertemuan dengan kepolisian, pembinaan terhadap siswa, lalu ada pertemuan juga dengan sekolah-sekolah lain juga dengan beberapa siswanya untuk membahas masalah ini juga. Selain kepolisian ada juga dari dinas Pendidikan. Biasanya yang datang itu pengawas sekolah ya. Karena setiap sekolah itu ada pengawasnya. Seperti terkait masalah seperti ini gimana penanganannya, dan antisipasinya seperti apa”.

Hasil wawancara: MH – guru BK SMA C, 24 Januari 2023

Begitu pula yang disampaikan oleh para siswa. Dalam hal ini MF dan AA siswa SMA B memberikan keterangan mengenai aturan sekolah mereka terkait perilaku siswa dan upaya pengawasan sekolahnya tersebut ketika berada diluar sekolah.

“Kalo diluar sekolah ada aja si. Ada aturannya juga. Missalkan kalo nongkrong, ngerokok gak boleh di jarak 1km dari sekolah. Copot seragam kalo mao ngerokok. Kadang juga guru keliling sekolah. kadang satpam juga patroli, ngecek anak-anak sampe belakang juga”.

Hasil wawancara: MF – siswa SMA B, 20 Januari 2023

“Ada juga kayak OSIS yang cepuin ke guru atau BK kalo kita kayak ngelanggar aturan. Ngikut kita nongkrong atau gabung tapi sebenarnya dia suruhan guru kayak mata-mata gitu”.

Hasil wawancara: AA – siswa SMA B, 20 Januari 2023

JP siswa SMA C juga menambahkan terkait pengawasan terhadap siswa yang dilakukan sekolahnya. Namun iya menyampaikan bahwasannya upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengawasi siswanya dapat dibidang belum sepenuhnya efektif. Palsnya para siswa seperti tidak memperdulikan hal tersebut.

“Pengawasan ada bang. Kan biasanya pagi-pagi sebelum masuk sekolah biasanya nongkrong dulu tuh dibelakang tuh sebat (ngerokok), kadang Wakasek (wakil kepala sekolah) dateng tuh. Tapi nyuruh masuk doang gak diapa-apa. Nah kalo ngontrol kadang ada dari guru-guru, tapi gak kelietan aja si. Kayak guru lagi beli mie ayam aja dibelakang. Kadang kalo ketauan juga anak-anaknya pada batu (acuh) bang dibilanginnya, pada bodo amatan. Anak-anak nih kalo dibilangin suruh masuk “iya bu iya bu, entar bu entar”, tapi tetep bae nongkrong”.

Hasil wawancara: JP – siswa SMA C, 24 Januari 2023

4.2.4 Konteks Domain Individu

Pada teori budaya organisasi menurut Maanen dan Barley, konteks domain individu terdiri dari atas tindakan atau kebiasaan para individu. Peneliti merumuskan konteks domain individu meliputi siapa yang mempengaruhi siswa melakukan tawuran, siapa individu yang dominan, mengapa ada orang-orang yang dominan ketimbang orang lain, nilai-nilai individu seperti apa yang berdampak pada kelompok atau orang lain, dan mengapa ada orang yang mau ikut tawuran karena pengaruh orang tersebut.

Dominan adalah sifat yang mengarah pada perilaku atau kepibadian seseorang, dimana lebih mendominasi atau lebih kuat dari pada sifat atau perilaku lainnya. Seseorang yang memiliki sifat ekstrovert dianggap sebagai orang yang lebih dominan, karena cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain. Dominan juga sering merujuk pada kelompok atau kelas sosial yang memiliki kekuasaan

atau pengaruh yang lebih besar dan dapat mempengaruhi norma dan nilai-nilai sosial yang ada.

Pada domain individu diketahui berkaitan erat terhadap tawuran pelajar. Pasalnya terdapat individu yang dominan terhadap orang lain, yang menyebabkan orang lain terpengaruh dan mengikuti nilai-nilai dari pada individu tersebut. Peneliti menemukan individu yang dominan yang dapat mempengaruhi siswa melakukan tawuran. Individu tersebut adalah alumni. Pada penelitian di ketiga sekolah atau satuan pendidikan yang peneliti lakukan, alumni merupakan sosok atau dalang dibalik tawuran tersebut.

Para alumni meninggalkan nilai-nilai tersendiri di sekolahnya tersebut yang mana para siswa akhirnya menjalankan nilai-nilai yang sudah menjadi suatu budaya tersendiri di sekolah tersebut. Seperti halnya para alumni meninggalkan nilai-nilai senioritas, mengajarkan arti sebuah solidaritas, dan sampai memperkenalkan musuh atau rival dari sekolahnya.

Para siswa mengaku bahwa alumni merupakan senior yang memiliki derajat tertinggi di kalangan siswa. Senior seperti kakak kelas yakni siswa yang duduk dibangku kelas 11 dan kelas 12 merupakan penghubung antara alumni dengan para siswa. Para siswa senior tersebut memiliki power atas siswa junior yang mana siswa senior mendapatkan relasi timbal balik dari alumninya. Keuntungan relasi tersebut contohnya berupa nilai-nilai senioritas yang turun temurun ada di sekolahnya.

Menurut keterangan yang disampaikan BB siswa SMA C pada wawancara yang dilakukan ia mengatakan bahwa terdapat semacam stuktur tersendiri di dalam sekolahnya. Mulai dari yang tertinggi yakni alumni, siswa senior, ketua angkatan, sampai koor kelas.

Kan basis itu kayak gabungan dari setiap siswa disini bang. Semua angkatan ada disana, sampe angkatan yang tua-tua juga ada. Nah setiap angkatan itu punya ketua angkatan masing-masing. Terus juga setiap kelas ada koor nya. Ketua angkatan sama koor itu yang emang biasanya gerakin anak-anak misalkan kalo ada acara, mao bikin sesuatu jalan-jalan atau apa lah gitu sampe rencana yang bales dendam waktu itu. Jadi ada lah orang-orangnya buat gerakin anak-anak.

Hasil wawancara: BB – siswa SMA C, 24 Januari 2023

FA siswa SMK A menjelaskan bahwasannya siswa itu harus kompak, terlebih lagi yang ikut dalam kelompok basis tersebut.

Ya kita yang ikut basis udah semestinya harus solid dan kompak lah. Intinya jangan bikin malu Allbase sama sekolahan. Jadi kalo ada wacana mao pada ribut, ya mao gak mao harus ikut. Jangan cuman kalo lagi enak nya doang, cuman ikutan nongkrong doang.

Hasil wawancara: FA – siswa SMK A, 17 Januari 2023

Faktor anak melakukan tawuran pelajar adalah adanya individu yang mempengaruhi anak tersebut. Individu ini bisa dikatakan sebagai provokator. Biasanya siswa yang melakukan perbuatan tersebut sering mengajak atau menghasut teman yang lain agar melakukan tindakan yang mengarah ke hal negatif. Hal ini disampaikan oleh IPDA Hendri, Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangsel pada wawancara yang peneliti lakukan.

“Faktornya itu di ajak teman. Kalau tidak mau diledek, di cengin gitu. Kemudian kayak ada teman sekolahnya yang meninggal akibat tawuran sebelumnya, masasi kita diam aja gitu. Nah biasanya kalau alumni atau seniornya lah itu bagian yang ngompor-ngomporin”.

Hasil wawancara: IPDA Hendri – Kanit Resmob Sat Reskrim Polres Tangsel, 24 Januari 2023

Hal serupa juga disampaikan oleh RK selaku guru BK SMK A. Menurutnya anak-anak melakukan tawuran biasanya karena ajakan dari temannya.

“Kalau dari psikologis anak yang saya lihat mereka tuh sebenarnya anak yang baik-baik ya. Mungkin dari cara pergaulannya yang menyebabkan anak-anak itu menjadi ikut-ikutan”.

Hasil wawancara: RK – guru BK SMK A, 17 Januari 2023

Menurut keterangan yang disampaikan RK guru BK SMA A juga menjelaskan bahwasannya beliau melihat dan membaca karakteristik siswanya. Ia dapat menilai mana siswa yang dapat membawa pengaruh buruk terhadap siswa yang lainnya. Sehingga siswa tersebut mendapatkan perhatian dan pembinaan khusus dari sekolah.

“Mungkin ada ya dari beberapa siswa yang memang dalam tanda kutip agak ekstrim. Tapi kita juga bisa membaca siswa tersebut dan tentunya pengawasannya lebih ekstra dibandingkan siswa yang lain.”

Hasil wawancara: RK – guru BK SMK A, 17 Januari 2023

Dari segi perspektif siswa pun demikian. Para siswa mengaku bahwasannya ia ikut tawuran karena diajak oleh temannya. Dan rata-rata orang yang mengajak biasanya merupakan orang yang lebih dominan ketimbang orang lain. Orang tersebut memiliki power yang berdampak kepada individu maupun kelompok lain. Hal ini disampaikan oleh D siswa SMK A.

Begitu pula yang disampaikan oleh J siswa SMA C. Orang yang dapat mempengaruhi orang lain adalah orang yang memiliki power yang membuat orang tersebut lebih dominan ketimbang orang lain. Orang yang memiliki power dan dominan atas orang lain ini lebih pada para seniornya. Kepemilikan kedudukan atau status yang berbeda antara siswa senior dengan siswa junior menyebabkan adanya perbedaan kekuasaan di dalam hubungan mereka.

Perbedaan hirarki yang terjadi akibat siswa senior dan junior ini menyebabkan adanya pemanfaatan yang dilakukan oleh

pihak senior. Hal ini disebabkan karena siswa senior memiliki power (kekuatan) yang lebih dibandingkan juniornya. Power yang dimiliki senior ini pada umumnya dimanfaatkan oleh para siswa untuk menyuruh junior untuk kepentingan pribadi senior maupun kepentingan bersama. Dalam menyuruh juniornya, ada beberapa senior juga pernah menggunakan cara pemaksaan atas dasar kekuasaan yang dimilikinya, yang menimbulkan adanya keresahan untuk para junior.

Para siswa yang melakukan aksi tawuran pelajar tidak lepas dari pertukaran yang ada pada hubungan pertemanan mereka. Aksi tawuran pelajar ini disebabkan akibat dari pengaruh senior, loyalitas atau kepatuhan dari para siswa junior sebagai bentuk pertukaran mereka dan bahkan tawuran pelajar ini juga merupakan tradisi turun-menurun yang dilakukan oleh para siswa di sekolahnya.

Hal ini juga diresahkan oleh SH guru BK SMA B. Budaya senior dan junior ini terus berlanjut dari generasi ke generasi. Budaya ini membuat jeleknya pendidikan di Indonesia. Maka dari itu beliau mencoba untuk mencari cara agar budaya buruk seperti ini tidak terus terjadi.

“Sebetulnya budaya ini kan tidak baik ya, jadi seharusnya tidak boleh apa lagi dilestarikan. Nah tetapi terkadang ini memang ada faktor diluar, seperti alumni gitu kan ya. Tapi kan kita tidak mengharapakan hal itu, kita coba putus hubungan yang tidak baik seperti itu. Istilahnya dulu dengan sekarang sudah beda, sudah bukan eranya mereka lagi, dan saatnya mencetak generasi yang unggul seperti itu”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 20 Januari 2023

Selain itu peneli berupaya mencari tau bahwasannya adakah sanksi yang diberikan jika menolak ajakan untuk ikut aksi tawuran tersebut. Menurut keterangan yang disampaikan BB dalam wawancara yang peneliti lakukan, ia menjelaskan bahwa sanksi

yang diterima hanya sebatas gurauan atau pun sindiran, baik itu kepada individu maupun angkatan. Begitu pula yang disampaikan AA siswa SMA B pada wawancara yang peneliti lakukan. Munculnya perasaan atau kekhawatiran pada dirinya, seperti takut akan mendapatkan sanksi sosial dari teman-temannya, juga merasa canggung. Lalu juga tidak ada perlindungan dari sekolah bagi siswanya yang menolak untuk mengikuti aksi tawuran. Hal ini disampaikan DF siswa SMK A pada wawancara yang peneliti lakukan.

4.2.5 Kasus Tawuran Pelajar di Sekolah yang Diteliti

A. SMK A

Dalam hal ini peneliti mengambil contoh kasus tawuran pelajar yang melibatkan siswa atau pelajar sekolah yang peneliti teliti. Mengutip dari *inewsserpong.id* tawuran yang melibatkan SMK A ini terjadi pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021 yang berlokasi di Jalan Raya Ciater, Tangerang Selatan.

Gambar 4.9

Tawuran yang Melibatkan Siswa SMK A



Sumber: *inewsserpong.id* (2021)

Tawuran tersebut terjadi pada sore hari saat pulang sekolah. dalam gambar diatas terlihat siswa mengalami luka. Gambar tersebut merupakan potongan dari video yang beredar yang diunggah oleh akun instagram @infociputatcom. Pada peristiwa ini pelajar SMK A berinisial MA usia 16 tahun meninggal dunia.

Mengutip pula berita dari *kompas.com*, dijelaskan bahwa tawuran pelajar tersebut berawal dari saling ejek saat kalah bermain futsal. Masing-masing diantara mereka membawa senjata tajam. Diceritakan korban mengalami luka pada lengan bagian kiri dan mendapatkan penanganan medis di RS. Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun korban meninggal dunia sekitar pukul 18.00 WIB diuga karena kehabisan darah.

a. Perspektif Guru BK

Peneliti melakukan wawancara kepada RK selaku guru BK SMK A terkait kasus tawuran pelajar yang melibatkan siswa sekolah tersebut. Beliau menceritakan peristiwa tersebut yang mana awal mula terjadinya tawuran ini bukan karena sehabis main futsal yang dijelaskan pada berita yang peneliti temukan diatas. Tetapi adanya provokator dari siswa seniornya dan juga alumni yang menyebabkan tawuran tersebut terjadi.

“Jadi waktu itu masa pandemic yang mana kita ada tatap muka, masih system buka tutup, setelah itu anak-anak ketemu teman-temannya gitukan, Ada anak kita yang katanya sepertinya bermasalah dan sudah masuk ke pengadilan juga dan sudah ada fonis hukum tapi ternyata bukan anak kita, karna kebetulan juga kita korban, jadi anak-anak polos aja yang diajak kakak kelas katanya mereka mau ke makam salah satu siswa kita yang meninggal karena covid. Ternyata ada kakak kelas yang sudah janjian. Dengan polosnya mereka datang, ditengah jalan mereka ke lokasi orang lain. Datang lalu dikejar-kejar. Jadi mereka itu kumpul setelah ujian waktu itu mau kesana ziarah terus pulang. Katanya tuh ternyata kesalahan harusnya memang bukan siswa kita. Siswa kita yang tidak bawa apa-apa dikejar-kejar. Setelah ditelusurin ketika di pengadilan memang ternyata mereka salah sasaran. Kondisi anak kita yang gak bawa apa-apa bahwasannya gak salah ya

polos-polos aja naik motor ya paling gampang”. Dari kejadian tersebut mengakibatkan satu pelajar sekolah ini menjadi korban dan meninggal dunia. Korban berinisial MAA dan masih duduk di bangku kelas 10. Ternyata pelaku merupakan alumni. “Alumni sekolah sana. Jadi mereka juga gak tau kalau mereka nganuin kita. Jadi mereka memang salah orang, dan alumni ini memang anak bermasalah, bawa adek-adeknya juga. Kebetulan kita lewat pas ziarah”.

Hasil wawancara: RK – guru BK SMK A, 17 Januari 2023

b. Perspektif Siswa

Peneliti juga menayakan peristiwa tawuran tersebut kepada siswa SMK A yang terlibat pada kejadian bulan Desember 2021 kemarin. Beda halnya yang diceritakan oleh Guru BK SMK A diatas. Dari cerita awal memang benar mereka ingin melakukan ziarah. Tetapi yang mana DS merupakan salah satu siswa yang ikut dalam tawuran tersebut mengatakan bahwa disamping melakukan ziarah, mereka juga tengah janji dengan siswa sekolah lain untuk melakukan tawuran.

“Jadi ini kan kita balik ulangan, kita disuruh ngumpul nih sama alumni. Nah rencananya tum au kemakam doang tuh nyekar di terminal semanggi. Gak tau gua juga. Pokoknya mao nyekar aja. Nah gak lama kan balik ya abis nyekar. Balik tuh, terus nongkrong tuh, nah ada alumni yang ngompor-ngomporin. Katanya mao lawan SMK D. Tapi gak tau dah tuh disono ceritanya gimana. Yang taunya lawan kita SMK D, Ternyata lawannya SMK E. Kita juga kaget kan tiba-tiba bisa kesana-sana alumni bawa-bawa ampe sana. Yaudah karena persiapan kita kurang, jaraknya lumayan jauh dari sekolah dan kita udah pada cape juga jalan dari ciputat ke ciater. Ya gitu kita sempet ribut ama mereka, dan kita kalah waktu itu. Kita munur kan kalah, dan ternyata ada temen kita yang ketinggalan dibelakang. Ya akhirnya gitu. Udah sempet kita bawa ke rumah sakit juga tapi hasilnya emang gak bisa di selametin.

Hasil wawancara: DS – siswa SMK A, 17 Januari 2023

B. SMA B

Tawuran pelajar yang melibatkan siswa SMA B terjadi pada tanggal 21 Januari 2022. Tanggal tersebut merupakan ulang tahun SMA B. Yang mana memang momen tersebut sering kali diisi

dengan agenda yang telah diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi. Agenda tersebut lebih mengarah ke hal-hal yang negatif. Diantaranya yakni tawuran. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap narasumber terkait.

a. Perspektif Guru BK

SH selaku guru BK SMA B menceritakan kejadian tawuran yang melibatkan siswa sekolahnya pada wawancara yang peneliti lakukan. Menurut keterangannya, tawuran tersebut terjadi karena adanya saling tantang-menantang antara kedua sekolah terkait.

“Jadi mereka merasa tertantang, apa ya seperti ada tantangan dari sananya sehingga mereka itu merasa kayak pengen juga menunjukan bahwa istilahkan katakanlah mengagungkan jati diri gitu kan. Segingga teman-teman mengajak temannya yang katanya istilahnya solidaritas akhirnya mau ikut menyerang mereka, dari pancingan itulah menimbulkan terjadinya tawuran. Nah untuk kemaren itu kasusnya itu tidak sampai apa istilahnya pengadilan atau yang lainnya, karena kasusnya cepat ditangani jadi hanya istilahnya dibina, dikembalikan ke sekolah dan orang tua. Jadi polisi tidak sampai ke istilahnya ranah hukum, kepolisian hanya untuk pemeriksaan saja. Dan ada pemantauan kepada siswa yang terlibat seperti wajib lapor”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA B, 20 Januari 2023

b. Perspektif Siswa

Seperti yang peneliti sampaikan diatas, tawuran ini selalu terjadi pada saat momen hari ulang tahun SMA B. Pasalnya mereka menyambut ulang tahun sekolahnya dengan kegiatan-kegiatan yang mereka buat sendiri diluar sekolah dan dilakukan secara turun temurun. Kegiatan tersebut dinamakan *nyekar*. Nyekar merupakan kegiatan ziarah yang dilakukan para siswa ke makam-makam alumni sekolahnya tersebut. Banyak diantara alumni sekolahnya tersebut istilahnya merupakan jagoan-jagoan dari sekolahnya, yang mana juga mereka meninggal ada yang disebabkan oleh tawuran juga. Hal ini disampaikan MF siswa SMA B pada wawancara yang peneliti lakukan.

“Iya waktu itu kan emang kita lagi HUT. Kalo setiap HUT kita pasti pada jalan kan. Yang jalanin Allbase (Basis sekolah tersebut), nah kita-kita pada diajak-ajakin tuh semuanya. Ya saya waktu itu ikutan kan. Pertama kita nyekar jalan gitu rame-rame. Nah pasti walau kita gak ada janji nih sama sekolah laen buat tawuran, pasti ada aja gitu sekolah yang nyambut kita (mengajak tawuran sekolah tersebut). Gitu si kejadiannya pas saya ikut. Ya emang ada diantara kita yang bawa barang (senjata tajam) buat terjadi hal-hal kayak gini. Yaudah pada ribut lah kita. Untungnya kita gak ada korban tapi mereka ada yang kena katanya. Yaudah besokkannya ketauan kan. Terus diantara kita ada yang ditangkep polisi termasuk saya. Waktu itu saya ditangkep karena dicepuin (di laporkan). Nama saya ditembak ama temen saya. Saya lagi istirahat di kelas lagi makan bekel terus tiba-tiba dijemput sama polisi ke polsek. Waktu itu kita diinterogasi kayak bawa sajam gak, siapa yang ngajak-ngajak gitu kan. Polisinya kayak ngomongnya kasar, bentak-bentak, maen fisik juga ditendang segala macem. Ya abis itu alhamdulillah saya dikasih pulang maghrib karna emang saya cuman ikut-ikutan dan terbukti gak bawa sajam.

Hasil wawancara: MF – siswa SMA B, 20 Januari 2023

C. SMA C

Tawuran pelajar yang melibatkan siswa SMA C terjadi pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022. Kejadian tersebut berlangsung di Jalan Tarumanegara, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Para siswa kedua sekolah tersebut melangsungkan tawuran ketika pulang sekolah yakni berlangsung sore hari menjelang maghrib. Kejadian tawuran tersebut di rekam oleh salah satu siswa dan viral di media sosial.

a. Perspektif Guru BK

Menurut keterangan yang disampaikan oleh SH selaku guru BK SMA C, tawuran yang melibatkan siswa sekolahnya tersebut bermula dari papasan. Beliau juga menceritakan bahwa sedikit terkendala pada saat menangani kasus tersebut. Pasalnya siswa-siswa yang terlibat tawuran ini enggan mengaku dan memberikan penjelasan yang sebenarnya.

“Kejadian tawuran ini dipicu dari perpapasan, yang katanya ada yang dipukul siswa kita, lalu bilang ke teman-temannya, lalu mereka janjian di suatu titik. Berartikan memang sudah ada janjian kan. Saya si gak yakin kalau hanya perpapasan. Karena adanya persiapan ada yang bawa senjata antara dua pihak. Dalam kejadian itu ada salah satu siswa SMA C yang terluka karena senjata tajam. Ada siswa kami yang luka karena senjata tajam. Bilangnya si korban dibegal, ternyata setelah kami telusuri dari kepolisian dan informasi masyarakat ternyata memang tawuran. Setelah kami intrograsi siswanya semua yang awalnya tidak mengakui. Dalam hal ini kami beserta pihak sekolah memberikan sanksi yang tegas terhadap anak-anak tersebut. Mulai dari anak yang ikut-ikutan kami skors, sampai anak-anak yang memang jadi penggerak itu kami keluarkan dari sekolah. Atau istilahnya kami kembalikan ke orang tua”.

Hasil wawancara: SH – guru BK SMA C, 24 Januari 2023

b. Perspektif Siswa

Menurut keterangan yang disampaikan JP siswa SMA C, ia menjelaskan peristiwa tersebut terjadi karena salah satu dari temannya dipukul oleh penajar sekolah yang merupakan lawan dari tawuran tersebut. Teman-teman yang lainnya ingin membalaskan kejadian tersebut dan alhasil tawuran antara pelajar kedua sekolah tersebut terjadi. Salah satu siswa SMA C pun menjadi korban dari tawuran tersebut, yang mana mengalami luka dari sabetan senjata tajam.

“Waktu itu kita lagi pada nongkrong, nah temen kita ada yang mau ngambil gitar dirumahnya buat maen di tongkrongan dua orang. Pas di jalan mereka di pukul sama pelajar sekolah X pake bambu apa kayu gitu katanya naek motor. Terus ya kita pada kesel lah ya temen kita dianuin. Dia apal ciri-ciri orang yang mukulnya terus kit acari tau ternyata anak sekolah X. Apa maksudnya kan gitu. Kayak pengen nyari gara-gara aja kayaknya mereka. Yaudah dari situ kita janjian besokannya di bringin (tempat tawuran berlangsung). Nah pasukan kita rame tuh dari arah bawah, mereka dari arah atas. Nah pas sampe mereka masih turunan kan, nah tiba-tiba kita dikagetin. Ada empat orang yang ngumpet di tengah-tengah. Kaget kan kita pada pada kocar-kacir dah tuh. Temen kita yang majuin di depan kaget kan

belum siap tiba-tiba dari samping. Sempet ngetos dah tuh yang paling depan. Pas ngetos temen kita ada yang kena bacok. Akhirnya pada mundur dah. Kena bagian sini (menunjuk bahu kiri) sama jarinya sampe harus pake pen sekarang.

Hasil wawancara: JP – siswa SMA C, 24 Januari 2023